

**STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA D
BATUBARA**

SKRIPSI

OLEH :

NADILA SYAPUTRI

178600259



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 2/10/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)2/10/24

**STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA DI
BATUBARA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

Oleh :
Nadila Syaputri
178600259


**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Studi Identifikasi Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi
Pernikahan Dini Pada Remaja Di BatuBara
Nama : Nadila Syaputri
Npm : 178600259
Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh


Komisi Pembimbing



Laili Alfita S.psi.,MM.,M.psi,Psikolog
Pembimbing



Dr.Siti Aisyah,S.psi,M.psi,Psikolog
Dekan



Faadhil, S.psi,M.psi,Psikolog
Ketua Program Studi Psikologi

Tanggal disetujui : 29 Agustus 2024

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi – sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 29 Agustus 2024



Nadila Syaputri
17.860.0259

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

AKADEMIS UNTUK KEPENTINGAN SKRIPSI

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadila Syaputri
Npm : 178600259
Program Studi : Psikologi Perkembangan
Fakultas : psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Studi Identifikasi Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Dini Pada Remaja Di BatuBara.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Merupakan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 29 Agustus 2024

Yang menyatakan



(Nadila Syaputri)

ABSTRAK

STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA DI BATUBARA

OLEH:
NADILA SYAPUTRI
NPM: 17. 860. 0259

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan dini pada remaja di Batu Bara kecamatan Lima Puluh Pesisir. Pernikahan dini ialah sebuah hubungan perkawinan terikat antara sepasang laki-laki dan perempuan yang berada di bawah usia 19 (Sembilan belas) tahun tanpa adanya kesiapan baik psikis, mental maupun materi yang belum bisa dipenuhi oleh seorang remaja yang akan melakukan sebuah pernikahan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini Teknik pengambilan sampel yang digunakan teknik total sampling yang menjadi populasi yaitu remaja yang menikah di usia dini dengan jumlah 158 orang, dengan sampel penelitian sebanyak 128 orang. Teknik pengambilan data dengan menggunakan model skala likert melalui skala faktor – faktor pernikahan dini. Analisis data menggunakan F%. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa faktor tertinggi yang mempengaruhi pernikahan dini adalah faktor adat istiadat yaitu sebesar 20,7%, faktor ekonomi sebesar 20,4%, faktor pendidikan sebesar 20,3%, faktor keinginan sendiri sebesar 20,1%, dan faktor yang terendah ialah faktor pergaulan bebas yaitu sebesar 18,5%.

Kata Kunci: Pernikahan Dini, Remaja, Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Dini

ABSTRACT

**A STUDY OF IDENTIFYING FACTORS AFFECTING EARLY MARRIAGE
AMONG ADOLESCENTS IN BATUBARA**

**BY:
NADILA SYAPUTRI
NPM: 17.860.0259**

This research was conducted with the aim of identifying the factors that affected early marriage among adolescents in Batu Bara, Lima Puluh Pesisir district. Early marriage refers to a marital relationship between a male and female under the age of 19, without adequate psychological, mental, or financial readiness typically required for marriage. This research used a quantitative method with a descriptive approach. The sampling technique applied was total sampling, with the population consisting of adolescents who married early, totaling 158 individuals, and the research sample comprised 128 individuals. Data collection was carried out using a Likert scale model through the early marriage factors scale. Data analysis was done using descriptive. Based on the data analysis, it was found that the highest factor influencing early marriage was cultural traditions at 20.7%, followed by economic factors at 20.4%, educational factors at 20.3%, personal desire at 20.1%, and the lowest factor was free association at 18.5%.

Keywords: *Early Marriage, Adolescents, Factors Affecting Early Marriage*



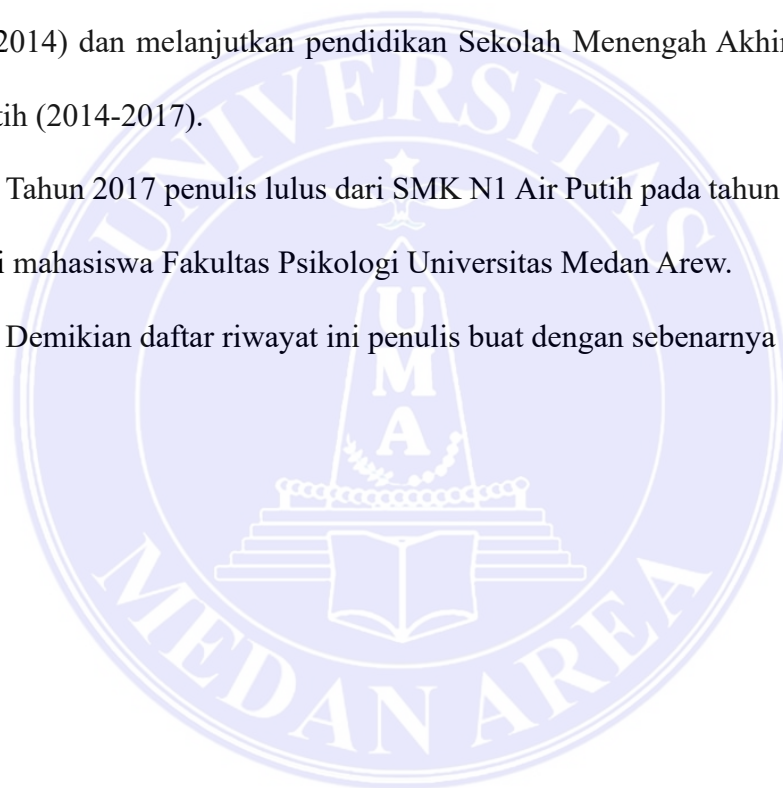
RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nadila Syaputri lahir di Sei Buluh pada tanggal 02 Juli 2000 merupakan anak tunggal dari Bapak Muhammad Roji dan Ibu Nuranita Nasution.

Mengawali pendidikan formal di Sekolah Dasar SDN 015879 (2005-2011) lalu melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 3 Lima Puluh (2011-2014) dan melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Akhir di SMK N 1 Air Putih (2014-2017).

Tahun 2017 penulis lulus dari SMK N1 Air Putih pada tahun 2017 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Arew.

Demikian daftar riwayat ini penulis buat dengan sebenarnya



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil di elesaikan. Judul yang dipilih dalam penelitian ini “Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Dini Pada Remaja di Batu Bara”. Terima kasih penulis sampaikan kepada ibu Laili Alfita, S.Psi.,MM.,M.Psi.,Psikolog selaku pembimbing, bapak Andy Chandra,S.Psi,M.Psi.,Psikolog selaku ketua,dan ibu Dinda Permatasari Harahap,S.Psi,M.Psi.,Psikolog sekalu sekertaris. Penulis mengucapkan terima kasih karena telah bersedia hadir dan memberikan saran dan masukan – masukan kepada penulis. Kepada bapak camat di kecamatan Lima Puluh Pesisir yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian disana. Seluruh Keluarga saya Ayah dan Mama yang selalu memberikan dukungan serta perhatian kepada penulis dan kepada Teman - teman saya yang selalu memberikan masukan dan selalu siap membantu disaat saya membutuhkan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis mengucapkan terima kasih semoga usulan penelitian ini dapat berguna bagi kita semua.

Medan, 29 Agustus 2024

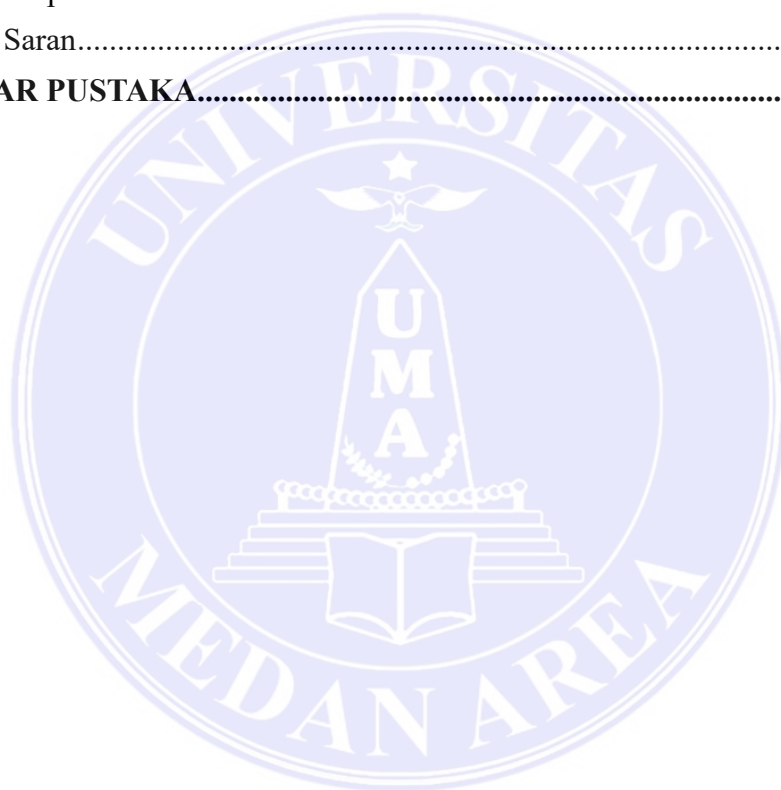


Nadila Syaputri

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
BAB I - PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Batasan Masalah.....	6
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II - TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Pernikahan Dini.....	10
2.1.1 Pengertian Pernikahan Dini.....	10
2.1.2 Undang-undang Pernikahan Dini.....	12
2.1.3 Faktor - faktor yang mempengaruhi pernikahan dini.....	14
2.1.4 Dampak Pernikahan Dini.....	24
2.2 Remaja.....	28
2.2.1 Pengertian Remaja.....	28
2.2.2 Karakteristik Remaja.....	30
2.2.3 Perkembangan dan Tugas Remaja.....	34
BAB III - METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	40
3.2 Bahan dan Alat Penelitian.....	41
3.3 Metodologi Penelitian.....	41
3.4 Populasi dan Sampel.....	42
3.5 Prosedur Kerja.....	43
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	44
3.7 Metode Analisis Data.....	45
BAB IV - HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47

4.1 Hasil	47
4.1.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Pernikahan Dini	47
4.1.2. Hasil Uji Normalitas	51
4.1.3 Hasil KMO and Bartlett Test.....	52
4.1.4 Hasil Analisis Deskriptif.....	53
4.1.5 Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Frekuentif.....	54
4.2 Pembahasan	59
BAB V - SIMPULAN DAN SARAN.....	66
5.1 Simpulan	66
5.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68

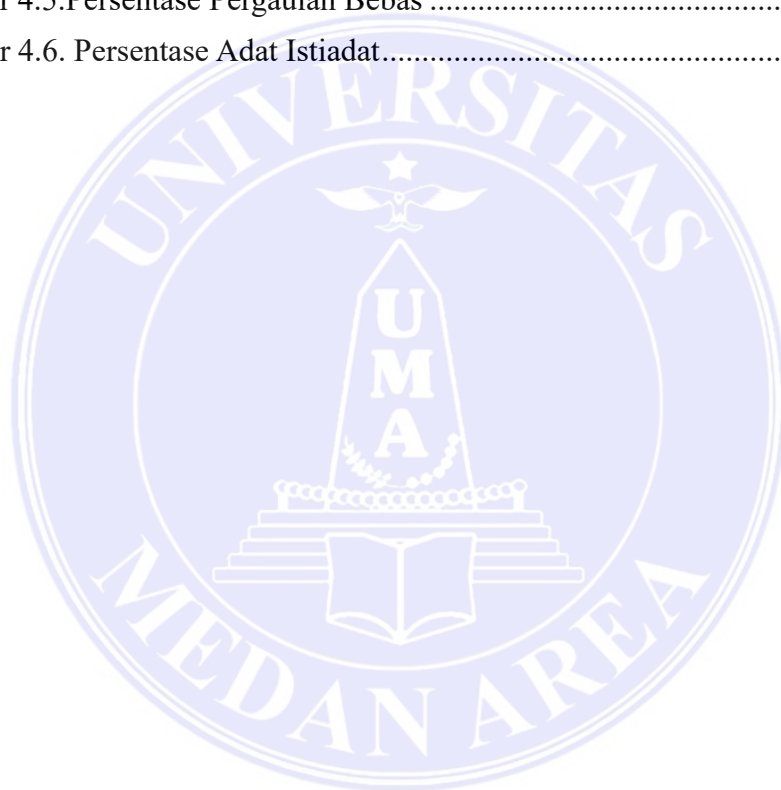


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1.Waktu Penelitian.....	40
Tabel 3.2.Populasi Penelitian	42
Tabel 4.1.Distribusi Penyebaran Skala Pernikahan Dini(Sebelum Uji Coba Alat Ukur)	47
Tabel 4.2. Distribusi Butir Skala Pernikahan Dini (Setelah Uji Coba Alat Ukur) 48	48
Tabel 4.3 Perhitungan Reliabilitas Uji Coba.....	49
Tabel 4.4. Distribusi Penyebaran Butir Skala Pernikahan Dini (Setelah Uji Coba Alat Ukur)	49
Tabel 4.5. Distribusi Penyebaran Butir Skala Pernikahan Dini (Setelah Uji Coba Alat Ukur)	50
Tabel 4.6. Perhitungan Reliabilitas.....	50
Tabel 4.7.Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	51
Tabel 4.8.Hasil Uji KMO and Bartlett's Tes	52
Tabel 4.9 Hasil Analisis untuk Klasifikasi Faktor Pernikahan Dini.....	53
Tabel 4.10 Hasil Analisis Untuk Ekonomi.....	54
Tabel 4.11 Hasil Analisis untuk Faktor Pendidikan	55
Tabel 4.12 Hasil Analisis untuk Keinginan Sendiri	56
Tabel 4.13 Hasil Analisis untuk Pergaulan Bebas.....	57
Tabel 4.14 Hasil Analisis untuk Adat Istiadat	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	39
Gambar 4.1. Persentase Pernikahan Dini	53
Gambar 4.2. Persentase Ekonomi	54
Gambar 4.3. Persentase Pendidikan	55
Gambar 4.4. Persentase Keinginan Sendiri	56
Gambar 4.5. Persentase Pergaulan Bebas	57
Gambar 4.6. Persentase Adat Istiadat	58



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka pernikahan dini di banyak Negara terus meningkat dari tahun ke tahun dan selalu berhubungan dengan berbagai upaya perlindungan hukum terhadap anak. UNICEF (United Nations Children's Fund) menengaskan bahwa Indonesia merupakan Negara dengan jumlah persentase pernikahan di usia dini yang tinggi di dunia. Hal ini dibuktikan dengan data UNICEF yang mengatakan bahwa "Pada tahun 2018, sekitar 11% atau 1 dari 9 perempuan berumur 20-24 menikah sebelum berusia 18 tahun". Di perkirakan ada 1.220.900 anak perempuan yang menikah sebelum berumur 18 tahun". (Utami, Gifarani, & Pangestu, 2021)

Badan Koordinasi keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyimpulkan bahwa angka pernikahan usia muda di pedesaan lebih besar dibandingkan perkotaan. Perbandingan yang didapatkan untuk kelompok yang menikah di usia muda (umur 15-19 tahun) sebanyak 5,28 % terjadi di perkotaan dan 11,8% terjadi di pedesaan. Pernikahan usia tersebut paling banyak dilakukan pada perempuan – perempuan berstatus Pendidikan rendah dan juga berasal dari keluarga berstatus ekonomi rendah.

Seperti halnya di wilayah kecamatan Lima puluh pesisir angka pernikahan dini terlihat mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun, di mulai dari tahun 2020 dari 743 permohonan pernikahan tercatat 24 kasus diantaranya merupakan pernikahan dini serupa yang didasari data yang ada di bagian kantor kecamatan Lima puluh pesisir.

Pada dasarnya sebuah perkawinan dilakukan oleh orang yang telah mapan dalam hidupnya atau telah dewasa dan tanpa harus menilai bangsa, suku, agama, profesi, orang kaya atau miskin dan tinggal dikota atau desa. Tetapi sering dijumpai masyarakat yang telah memiliki kemampuan secara mental dan fisiknya mencari pasangan hidup berdasarkan keinginannya.

Perkawinan memerlukan persiapan diri yang matang baik secara biologis maupun psikologis serta sosial. Untuk usia minimal seseorang diperbolehkan untuk menikah memiliki batasan tertentu yaitu laki – laki dan perempuan seharusnya telah lulus SLTA atau berusia 19 tahun.

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan karena pasangan pengantin kurang umur ketika hendak melaksanakannya. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan pada Pasal 7 ayat 1 disebutkan bahwa Perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun. Pada dasarnya pernikahan pada anak yang kurang dari umur 19 tahun tidak diperbolehkan. Namun, pada pasal berikutnya pernikahan yang kurang dari usia yang telah ditetapkan bisa dilaksanakan apabila meminta dispensasi ke Pengadilan Agama karena alasan yang sangat mendesak disertai bukti pendukung yang cukup.

Pernikahan dini merupakan hal yang menjadi bahan pembicaraan di kalangan remaja maupun masyarakat. Pernikahan ini juga mengakibatkan para remaja putus sekolah sehingga membuat mereka kehilangan kesempatan dalam menuntut

ilmu. Remaja putri yang sudah menikah dibawah umur 19 tahun yang masih memiliki mental yang belum mantap dan sudah hamil, maka akan beresiko pada ibu dan janin saat melahirkan nantinya.

Selain itu, perempuan yang menikah dini juga berpeluang lebih tinggi mengalami kekerasan dalam rumah tangga dan melanggengkan jerat kemiskinan. Hal ini akan akan berdampak secara psikologis yang bisa menimbulkan kecemasan, stress, dan depresi. Hal tersebut diakibatkan kematangan psikologis yang belum maksimal dan stabil.

Faktor – faktor pernikahan dini yaitu faktor ekonomi, karena merasa tak mampu membiayai hidup anak gadisnya, sebagian orang tua memilih jalan menikahkan putrinya sedini mungkin. Dan hilangnya mata pencarian pada masa pandemic covid – 19 berdampak pada perekonomian keluarga yang sulit. Hasil pengawasan komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI) pada 17 february 2021 menunjukkan data 119 peserta didik usia 15 tahun hingga 18 tahun putus sekolah dan menikah.

Adapun yang terjadi pernikahan dini dikarenakan permintaan orang tua agar anaknya menikah diusia dini, karena faktor ekonomi yang semakin menurun semenjak masa pandemic covid – 19, jadi orang tua memilih untuk menikahkan anaknya di usia yang masih dini. Hal ini sejalan dengan teori menurut Yono, Soumokil, dan Tuharea (2020) menjelaskan bahwa masalah ekonomi pada keluarga sering kali mendorong orang tua untuk cepat – cepat menikahkan anaknya dan terkadang membuat anak memutuskan untuk menikah diusia dini dengan alasan beban ekonomi keluarga jadi berkurang dan dapat membantu perekonomian keluarga.

Berikut hasil wawancara beberapa orang mengenai faktor ekonomi :

“Memilih menikah diusia muda karena permintaan orang tua yang disebabkan adanya masalah perekonomian yang membuatnya memiliki alasan untuk putus sekolah dan menikah diusia dini karena mereka berfikir jika sudah menikah akan meringankan beban keluarga karena sudah menjadi tanggung jawab suami”

Faktor lain yang menyebabkan pernikahan diri yang ada pada kasus yang terjadi di tempat penelitian yaitu dikarenakan pasangannya sudah mengajak menikah, maka pasangan muda memutuskan untuk menikah di usia dini dan merasa sudah siap dan mampu untuk menikah di usia yang masih dini dengan alasan saling mencintai.

Adapun alasan untuk menikah diusia dini karena merasa telah siap mental dalam menghadapi kehidupan rumah tangga tanpa memikirkan apa masalah yang akan dihadapi kedepan jika menikah di usia dini.

Berikut ini hasil wawancara beberapa orang mengenai faktor keinginan diri sendiri :

“Memilih menikah pada usia dini karena ajakan pacarnya dan karena merasa saling cinta dan cocok dengan pasangannya”

Faktor lain ialah pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Dengan pendidikan tinggi seseorang akan lebih mudah menerima atau memilih suatu perubahan yang lebih baik. Tingkat pendidikan menggambarkan tingkat kematangan kepribadian seseorang dalam merespon lingkungan yang dapat mempengaruhi wawasan berpikir atau merespon pengetahuan yang ada di sekitarnya. Rendahnya tingkat pendidikan disebabkan oleh ekonomi keluarga yang kurang. Kekurangan biaya menjadi kendala bagi kelanjutan pendidikan.

Karna pandemi covid – 19 yang dapat mengubah kondisi mental remaja. Kasus pendidikan pada masa pandemi ini mengakibatkan gangguan stress, panik, dan depresi kala memikirkan masa depan. Selain perubahan mental dan perubahan pola pikir pada remaja yang sebelumnya hanya memikirkan pendidikan, setelah putus sekolah mereka cenderung berfikir untuk menikah pada usia muda.

Adapun yang terjadi pernikahan dini karena males sekolah selama pandemic covid – 19 membuat mereka memilih untuk menikah dan pola fikir mereka pun berubah yang sebelum pandemic mereka memikirkan pendidikan jadi selama pandemic mereka berfikir bahwa pendidikan itu tidak terlalu penting dengan alasan perempuan kalau berpendidikan pun ujungnya tetap di dapur juga.

Berikut hasil wawancara beberapa orang mengenai faktor pendidikan :

“Karena belajar daring yang membuat malas untuk melanjutkan pendidikan yang dapat mengubah pola fikir remaja untuk menikah diusia dini karena menurut mereka pendidikan tidak terlalu penting”

Faktor lain yang mempengaruhi pernikahan dini ialah hamil diluar nikah, bermula dari hubungan seks pranikah atau seks bebas. Banyak penelitian yang menunjukkan remaja saat ini mengalami pernikahan diusia muda karena hamil diluar nikah atau hamil sebelum menikah. Hamil diluar nikah terjadi karena pergaulan remaja yang bebas dan gaya pacaran remaja yang saat ini layaknya sepasang suami istri yang mana mereka tidak malu bergandengan dengan pacarnya di depan umum dan bemesra – mesraan.

Adapun pernikahan dini yang terjadi karena mereka melakukan hubungan seks pranikah dan pergaulan yang bebas membuat mereka untuk melakukan hubungan tersebut dan setelah hamil baru orang tuanya mengetahui anaknya yang sedang hamil maka mereka menikah.

Pergaulan bagaikan pisau bermata dua, apabila dimanfaatkan dalam hal baik maka pergaulan merupakan cara penyambung silaturahmi. Akan tetapi, jika pergaulan disalahgunakan dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Salah satu akibat dari penyalahgunaan pergaulan adalah zina. Dalam hal ini, zina juga bisa menjadi penyebab seorang wanita hamil diluar nikah. Hal itu yang kemudian dijadikan alasan agar seseorang itu harus segera dinikahkan, sehingga anak yang dikandung mempunyai hubungan keperdataan dengan Bapak dan Ibunya.

Berikut hasil wawancara beberapa orang mengenai faktor pergaulan bebas:

“ karena kurangnya perhatian dari orang tua yang menyebabkan pergaulan bebas dan membuat tidak terkontrol berteman dengan siapa saja yang menyebabkan hamil diluar nikah dan di paksa untuk menikah di usia dini ”

Adapun dampak dari hamil diluar nikah yaitu, terhambatnya tugas perkembangan remaja, disfungsi keluarga, resiko kesehatan dalam menjalankan masa kehamilan, dan konflik emosional yang dialami akan meningkat karena tuntutan dari lingkungan sosial remaja dengan kewajibannya untuk mengasuh anak.

Adanya pandemi yang melanda dunia khususnya Indonesia, berdampak pada kehidupan anak. Masyarakat menghimbau untuk *stay at home* dan *work from home* yang membuat permasalahan psikologi yaitu rasa jenuh karena yang biasanya aktivitas diluar rumah karena massa pandemi tidak bisa keluar rumah seperti bi-

asanya, banyaknya waktu luang yang ada tidak diisi dengan kegiatan yang bermanfaat. Fenomena yang penulis teliti menunjukkan mereka akhirnya lebih banyak bergaul dengan temannya. Mereka bosan di rumah saja dan mengisi waktu mereka dengan hal yang mereka sukai yang akhirnya karena kurangnya pengawasan orang tua menyebabkan mereka akhirnya terjerumus kepada pergaulan bebas yang mengarah kepada kehamilan pra nikah.

Faktor lain yang mempengaruhi pernikahan dini ialah adat istiadat yang diyakini masyarakat tertentu semakin menambah prosentase pernikahan dini di Indonesia. Masyarakat menyakini bahwa tidak boleh menolak pinangan seseorang pada putrinya walaupun masih dibawah usia 18 tahun terkadang dianggap menyepelkan dan menghina menyebabkan orang tua menikahkan putrinya.

Adapun kebiasaan orang tua menikahkan anaknya yang masih usia muda, dan hal ini berlangsung terus menerus, sehingga anak-anak yang ada pada keluarga tersebut secara otomatis akan mengikuti tradisi tersebut. Pada keluarga yang menganut kebiasaan ini, biasanya didasarkan pada pengetahuan dan informasi yang diperoleh bahwa dalam Islam tidak ada batasan usia untuk menikah, yang penting adalah sudah mumayyis (baligh) dan berakal, sehingga sudah selayaknya dinikahkan.

Berikut hasil wawancara beberapa orng mengenai faktor adat istiadat :

“Menikah muda karena sudah dijodohkan sama orng tua dan karena sudah ada jodohnya, orang tua berkata tidak boleh di tunda - tunda jadilah menikah di usia yang masih dini dan dalam islam tidak ada Batasan untuk menikah yang penting sudah baligh boleh menikah”

Berdasarkan fenomena yang terjadi di BatuBara khususnya di kecamatan

Lima Puluh Pesisir dalam wawancara yang telah dipaparkan diatas menyatakan

bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi pernikahan dini ialah faktor ekonomi, faktor keinginan diri sendiri, faktor pendidikan, faktor pergaulan bebas, dan faktor adat istiadat.

Oleh karena itu, permasalahan yang diuraikan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan ingin mengetahui **Studi Identifikasi Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Dini pada Remaja di Batu Bara.**

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti dalam kesempatan ini ingin meneliti studi identifikasi faktor–faktor yang mempengaruhi pernikahan dini pada remaja di Batu Bara, dalam artian peneliti membatasi remaja yang akan diteliti yaitu peneliti ingin meneliti wanita yang melakukan pernikahan dini dengan usia awal pernikahan 14-18 tahun di 13 desa yang terletak di kecamatan Lima Puluh Pesisir kabupaten Batu Bara.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan bahwa masalah yang di teliti dalam penelitian ini adalah apa faktor–faktor yang mempengaruhi pernikahan dini pada remaja di Batu Bara.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan pembahasan yang ada diatas, bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor–faktor yang mempengaruhi pernikahan dini pada remaja di Batu Bara.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dimaksudkan untuk dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai faktor – faktor pernikahan dini, khususnya fakultas psikologi pada bidang psikologi perkembangan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna untuk memberikan informasi kepada mahasiswa, lembaga sosial, Remaja yang ada di batubara dan pada peneliti selanjutnya agar dapat menjadi acuan dalam menyelesaikan penelitian terkait pernikahan dini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pernikahan Dini

2.1.1 Pengertian Pernikahan Dini

Menurut (Restika & Aspin, 2023) Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh salah satu atau kedua pasangan yang memiliki usia di bawah umur yang biasanya di bawah 19 tahun bagi laki-laki maupun perempuan atau belum cukup umur. Jika kedua individu melangsungkan pernikahan dalam rentang usia tersebut, maka dapat dikatakan sebagai pernikahan usia dini. Dalam Undang-undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, pada Bab II Pasal 7 ayat (1) disebutkan bahwa batas minimal umur pernikahan bagi wanita disamakan dengan batas minimal umur pernikahan bagi pria, yaitu 19 (Sembilan belas) tahun.

Menurut Dlori dalam (Restika & Aspin, 2023) pernikahan dini merupakan sebuah perkawinan di bawah umur yang target persiapannya belum dikatakan maksimal persiapan fisik, persiapan mental, juga persiapan materi. Karena demikian inilah maka pernikahan dini bisa dikatakan sebagai pernikahan yang terburuburu, sebab segalanya belum dipersiapkan secara matang. Sedangkan menurut Adhim dalam (Restika & Aspin, 2023) masyarakat memandang pernikahan dini merupakan pernikahan yang menunjukkan adanya batasan kematangan atau kedewasaan dan secara ekonomi masih tergantung pada orangtua dan belum mampu dalam mengerjakan pekerjaan.

Menurut (Wironoto, Hartutiningsih, & Rahman, 2023) Pernikahan dini merupakan peristiwa sosial yang terjadi pada remaja, korban paling banyak dari pernikahan dini adalah remaja perempuan. Pernikahan dini sering terjadi mengikuti kebiasaan Adat dan budaya dari dahulunya yang sering terjadi dilingkungan masyarakat pada waktunya. Pernikahan dini juga sering terjadi pada keluarga yang berpendidikan rendah, paksaan orang tua dan lingkungan social.

Pernikahan dini atau kawin muda adalah melakukan pernikahan yang mana pasangan atau salah satu pasangannya masih usia dibawah 19 tahun. Pernikahan dini yaitu melakukan perjodohan pernikahan secara terburu-buru, tanpa persiapan yang matang yang melibatkan wanita atau pria belum mampu baik secara fisik, fisiologi, ekonomi/materi maupun psikologi atau mental untuk menanggung beban pernikahan dan memiliki anak, dengan umur di bawah 18 tahun (Wironoto, Hartutiningsih, & Rahman, 2023).

Pernikahan dini (*early married*) adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangan masih dikategorikan anak-anak atau remaja yang berusia di bawah usia 19 tahun dari buku Shaleh Ridwan, 2010 dalam (Winata & Purwasih, 2024). Di Indonesia terdapat batasan usia untuk melangsungkan pernikahan. Peraturan melaksanakan pernikahan yang dianggap sah oleh Undang-undang perkawinan No. 1 Tahun 1974 yang berlaku, ialah batas usia dewasa seorang anak, yaitu 19 tahun untuk laki-laki dan 16 tahun untuk perempuan. Namun diberlakukannya Undang-undang terbaru tentang perkawinan No. 16 Tahun 2019 yang mengatakan bahwa, perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah

mencapai umur 19 tahun. Jika terjadi penyimpangan terhadap ketentuan umur sebagaimana yang dimaksud pada UU No.16 Tahun 2019 Pasal 7 Ayat 2, orang tua pihak pria atau orang tua pihak wanita dapat meminta dispensasi kepada pengadilan dengan alasan sangat mendesak disertai bukti-bukti pendukung yang cukup dari buku Dhorifah Hafidhotul Hikmah, 2017 dalam (Winata & Purwasih, 2024).

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pernikahan dini ialah hubungan perkawinan terikat antara sepasang laki-laki dan perempuan yang berada di bawah usia 19 (Sembilan belas) tahun tanpa adanya kesiapan baik psikis, mental maupun materi yang belum bisa dipenuhi oleh seorang remaja yang akan melakukan sebuah pernikahan.

2.2 Undang-undang Pernikahan Dini

Seperti yang terkandung dalam Undang-Undang Republik Indonesia pada pasal 7 Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan yang berbunyi:

- 1) Perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun.
- 2) Dalam hal terjadi penyimpangan terhadap ketentuan umur sebagaimana dimaksud pada ayat (1), orang tua pihak pria dan/atau orang tua pihak wanita dapat meminta dispensasi kepada Pengadilan dengan alasan sangat mendesak disertai bukti-bukti pendukung yang cukup.

- 3) Pemberian dispensasi oleh Pengadilan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) wajib mendengarkan pendapat kedua belah calon mempelai yang akan melangsungkan perkawinan.
- 4) Ketentuan-ketentuan mengenai keadaan seorang atau kedua orang tua calon mempelai sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (3) dan ayat (4) berlaku juga ketentuan mengenai permintaan dispensasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dengan tidak mengurangi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (6).

Menurut Pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak menyebutkan bahwa anak ialah seseorang yang belum mencapai umur 18 tahun. Dalam hal ini, seseorang (janin) yang masih berada dalam kandungan ibunya, maka orang (janin) tersebut masih tergolong anak. Berdasarkan pandangan undang-undang nomor 23 tahun 2002 ini, dapat dikatakan bahwa perkawinan usia dini adalah perkawinan yang dilakukan oleh mereka yang belum mencapai umur 18 tahun.

Lahirnya undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak dimaksudkan untuk melindungi anak-anak agar mereka (sebagai anak-anak) tidak dirugikan (dieksploitasi, dimanfaatkan) oleh lingkungan sosial masyarakat yang memiliki motif jahat (niat atau keinginan yang buruk, negatif) terhadap anak-anak. Anak-anak sangat perlu untuk dilindungi secara hukum (legal), sebab mereka adalah aset bangsa yang masih perlu mengalami tumbuh-kembang secara komprehensif dan integratif dari seluruh aspek psikologis, spiritual maupun fisiologis.

Maka dari pengertian undang-undang pernikahan diatas, dapat disimpulkan bahwa pernikahan disusun atau dilandasi dengan undang-undang yang berlaku di Negara Indonesia seperti yang telah ditetapkan dalam pasal 7 No. 16 tahun 2019.

2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penikahan Dini

Menurut Wigyodipuro dalam (Muntamah & Latifiani, 2019) mengatakan ada beberapa faktor yang menyebabkan pernikahan dini anak di bawah umur yaitu:

- a. Faktor ekonomi, yang mana anak usia dini memutuskan untuk menikah dan orang tua sudah tidak mampu untuk membiayai anaknya lalu memutuskan untuk menikahkan anaknya dengan orang yang dianggap lebih mampu.
- b. Faktor pendidikan yang rendah sangat mempengaruhi pola pemikiran suatu masyarakat baik dari pendidikan orang tua maupun si anak sendiri, mengutamakan pernikahan karena hanya dengan cara tersebut mereka dapat mengisi kekosongan hari anak-anak mereka dan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka.
- c. Faktor keinginan sendiri, faktor ini yang sangat sulit untuk dihindari, karena pria dan wanita berpikiran bahwa mereka saling mencintai bahkan tanpa memandang usia mereka, tanpa memandang masalah apa yang nanti akan dihadapi dan apakah mereka mampu untuk memecahkan suatu masalah.
- d. Faktor pergaulan bebas, kurangnya bimbingan dan perhatian dari orang tua, anak akan mencari jalan supaya mereka bisa merasa bahagia yaitu dengan bergaul dengan orang-orang yang pergaulan bebas, hal yang sangat sering terjadi yakni hamil duluan di luar ikatan pernikahan.

e. Faktor adat istiadat, sering terjadi karena sejak kecil anak telah dijodohkan oleh kedua orang tuanya. Bahwa pernikahan anak-anak untuk segera merealisasikan ikatan hubungan kekeluargaan antara kerabat mempelai laki-laki dan kerabat mempelai perempuan yang memang telah lama mereka inginkan bersama, semuanya supaya hubungan kekeluargaan mereka tidak putus.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (Statistik 2016) tahun 2016 dalam (Noor & dkk, 2018) faktor yang mendorong seseorang melakukan pernikahan di usia yang tergolong masih sangat muda antara lain adalah sebagai berikut :

a. Faktor internal (Keinginan dari diri sendiri)

Faktor yang mempengaruhi perkawinan usia muda dapat berasal dari faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam individu. Keinginan dari anak yaitu remaja yang memilih menikah atas keinginan sendiri karena merasa telah siap mental dalam menghadapi kehidupan rumah tangga. Pasangan ini menikah dikarenakan adanya perasaan saling cinta dan sudah merasa cocok. Kondisi ini yang akhirnya membuat keputusan untuk melangsungkan perkawinan di usia muda tanpa memikirkan masalah apa yang akan dihadapi kedepannya. Timbulnya kemauan dari diri sendiri untuk melangsungkan perkawinan di usia muda dikarenakan beberapa faktor seperti pengetahuan anak yang diperoleh dari film atau media-media lain, sehingga mereka yang telah mempunyai pasangan atau kekasih terpengaruh untuk melakukan perkawinan usia muda (Statistik 2016).

Selain itu, remaja melakukan perkawinan di usia muda dikarenakan konsep diri dari remaja tersebut. Mereka menganggap bahwa setelah melakukan perkawinan di usia muda sama sekali tidak membuat mereka minder atau tidak percaya diri baik di lingkungan masyarakat maupun pergaulan mereka. Hanya sedikit dari remaja yang membatasi pergaulannya setelah kawin karena sudah memiliki tanggung jawab untuk mengurus rumah tangga (Statistik 2016).

b. Faktor eksternal

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal yang menyebabkan remaja melakukan pernikahan usia muda antara lain seperti faktor ekonomi, hamil diluar nikah, putus sekolah, sosial, dan lingkungan. Selain keinginan dari diri sendiri, faktor lain yang mendorong remaja nikah usia muda berasal dari keinginan dari orang tua.

Orang tua memiliki posisi yang paling tinggi yang harus dihormati, ditaati, dan dipatuhi. Orang tua menginginkan anaknya untuk segera menikah karena adanya rasa takut dari dalam diri orang tua jika anaknya suatu saat melakukan perbuatan yang membuat malu nama baik orang tua. Selain itu, ada juga yang menikahkan anaknya agar dapat terbantu dalam segi pekerjaan. Dukungan dari orang tua yang mempengaruhi perkawinan usia muda dimana Orang tua merasa khawatir terkena aib karena anak perempuannya berpacaran dengan lakilaki yang sangat lengket sehingga mengawinkan anaknya. Selain itu minimnya ekonomi menyebabkan orang tua menikahkan anaknya di usia muda, daripada menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Orang tua yang memiliki anak banyak akan cenderung lebih

banyak mengalami kesulitan dalam hal keuangan jika dibandingkan dengan mereka yang memiliki sedikit anak (Sabri, 2019).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan anak untuk menikah di usia dini adalah faktor hamil diluar nikah yang biasa disebut sebagai kehamilan yang tidak diinginkan. Kehamilan yang tidak diinginkan merupakan suatu kondisi di mana pasangan tidak menghendaki adanya proses kelahiran dari suatu kehamilan. Pada remaja, kehamilan yang tidak diinginkan bermula dari hubungan seks pranikah atau seks bebas. Banyak penelitian yang menunjukkan remaja saat ini mengalami pernikahan di usia muda karena hamil diluar nikah atau hamil sebelum menikah, dalam arti, penyebab dari remaja menikah di usia muda karena telah hamil duluan, jadi mau tidak mau mereka harus menikah agar anak yang dikandungnya (Statistik, 2022).

Faktor eksternal lainnya yaitu putus sekolah yang disebabkan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. Sebagian besar putus sekolah disebabkan karena ekonomi keluarga yang kurang baik dan juga pengaruh dari lingkungan, serta keinginan dari anak tersebut untuk tidak sekolah. Bahkan mereka mengatakan lebih baik bekerja yang dapat menghasilkan uang daripada sekolah yang belum tentu berhasil dan malah menghabiskan uang orang tua. Sehingga dikarenakan pendidikan yang rendah atau keadaan putus sekolah yang di alami, maka anak cenderung memutuskan untuk menikah saja walaupun masih berada pada usia yang sangat muda (Statistik, 2022).

Faktor sosial lain yang terdiri dari gaya berpacaran remaja dan pergaulan remaja juga mendorong remaja menikah usia muda. Gaya pacaran remaja pada saat

ini layaknya sepasang suami istri yang mana mereka tidak malu bergandengan dengan pacarnya didepan umum dan bermesra-mesraan. Demikian pula pergaulan remaja saat ini sudah jauh berbeda dengan zaman dahulu. Hal ini merupakan pengaruh dari teknologi dan budaya asing. Teknologi digunakan sebagai media informasi dan komunikasi. Pengaruh internet yang seringkali memuat situs porno atau menampilkan pornografi. Mereka hanya mengunggulkan keinginan untuk meniru apa yang dilihat tanpa melakukan penyaringan. Dampaknya yaitu adanya pengaruh media dalam pembentukan sikap serta perilaku remaja. Paparan informasi seksualitas dari media massa (baik cetak maupun elektronik) yang cenderung bersifat pornografi dan pornoaksi dapat menjadi referensi yang tidak mendidik bagi remaja. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa tersebut (Statistik, 2022).

Selain teknologi, budaya asing juga banyak mempengaruhi perkembangan remaja. Remaja cenderung meniru gaya-gaya barat yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di Indonesia. Perlahan-lahan remaja meninggalkan budaya mereka sendiri dan berganti menirukan budaya barat dapat dianggap gaul, modern, dan juga tidak kampungan. Faktor lain yang tidak kalah besar pengaruhnya yakni faktor lingkungan. Lingkungan seperti orang tua, saudara-saudara dan kerabat, dan pergaulan dengan teman turut memberikan pengaruh dalam diri remaja juga turut mempengaruhi perkawinan usia muda (Statistik, 2022).

Menurut (Yono *et al.*, 2020), terdapat berbagai alasan yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini yang sering dijumpai di lingkungan masyarakat, yaitu:

a. Faktor Ekonomi

Masalah ekonomi pada keluarga sering kali mendorong orang tua untuk cepat-cepat menikahkan anaknya, karena orang tua yang tidak mampu membiayai hidup dan sekolah terkadang membuat anak memutuskan untuk menikah di usia dini dengan alasan beban ekonomi keluarga jadi berkurang dan dapat membantu perekonomian keluarga, karena menurut orang tua anak perempuan yang sudah menikah menjadi tanggung jawab suaminya (Artikel BKKBN, 2016). Hal tersebut sering banyak di jumpai di pedesaan tetapi sekarang ini banyak juga di perkotaan, tanpa peduli usia anaknya yang belum menginjak usia dewasa, orang tua hanya mengizinkan saja karena untuk meringankan beban keluarga.

b. Faktor Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang, oleh karena itu pemerintah Indonesia telah merancang program wajib sekolah 9 tahun. Tetapi karena keterbatasan ekonomi yang rendah sering kali pendidikan tersebut terabaikan, karena tidak mampu untuk membeli segala perlengkapan sekolah. Dalam sebagian masyarakat pendidikan masih dianggap sebelah mata hal ini dapat dilihat karena banyaknya anak-anak yang hanya tamat Sekolah Dasar (SD) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan sehingga sering kali orang tua hanya bersikap pasrah dan menerima keputusan anaknya yang ingin putus sekolah, hal ini mengakibatkan terjadinya rendahnya tingkat pendidikan.

c. Faktor orang tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ibu dan bapak, merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah

keluarga. Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu hingga siap untuk menjalankan kehidupan rumah tangga. Selain faktor ekonomi dan faktor pendidikan ada juga faktor orang tua karena rendahnya pendidikan kedua orang tua sehingga pola pikir mereka pun bersifat pasrah dan menerima, kepasrahan inilah maka orang tua kurang memahami adanya peraturan dalam Undang-Undang Perkawinan No.1 Tahun 1974.

d. Faktor Pola Pikir Masyarakat

Kehidupan di wilayah-wilayah yang padat penduduknya biasanya ditandai dengan hubungan saling pengaruh-mempengaruhi yang sangat menentukan dari para tetangga. Pola kehidupan ditandai dengan keinginan untuk campur tangan dalam kehidupan keluarga-keluarga lain, yang tidak mustahil akan menjadi dampak yang sangat serius akibatnya. Menurut (Soekanto, 2005) . Orientasi pada pola kehidupan tetangga sangat besar dan bahkan sering kali dijadikan patokan. Oleh karena keadaan keluarga yang rata-rata besar, maka afeksi pun tertuju pada anak-anak secara menyeluruh, sehingga kadang-kadang penanganan khusus yang diperlukan oleh anak-anak tertentu, terlepas dari pusat perhatian. Salah satu akibatnya adalah bahwa salah seorang anak yang lebih banyak memerlukan perhatian, merasa dirinya tidak diacuhkan. Dampak pola pendidikan keluarga tetangga kadang-kadang berpengaruh besar dan mungkin kecil. Hal ini sangat tergantung pada pola kehidupan bersama dalam wilayah tersebut, dan sampai sejauh mana pengaruh tetangga diterima. Pengaruh yang buruk atau dampak tersebut akan dapat ditanggulangi, apa-

bila menjalin hubungan yang serasi dengan tetangga dapat terpelihara. Artinya kadang-kadang hubungannya harus erat dan kadang-kadang renggang. Kalau masalahnya menyangkut kegiatan tolong menolong maka hubungan yang erat adalah wajar, namun apabila masalah menyangkut pola pendidikan keluarga yang sifatnya pribadi, maka hubungan harus agak diregangkan. Pola pikir masyarakat dan kurangnya pengetahuan tentang menikah muda dalam pernikahan sering terjadi misalnya adanya kekhawatiran orang tua kepala anak perempuannya yang sudah menginjak remaja walaupun usia anaknya belum mencapai dewasa atau masih di bawah umur, biasanya orang tua yang tinggal baik di pedesaan maupun perkotaan apabila anak perempuannya tidak lagi bersekolah dan tidak mempunyai kegiatan yang positif maka pada umumnya akan menikahkan anaknya tersebut cepat-cepat karena takut akan menjadi perawan tua. Sehingga terkadang orang tua akan segera menikahkan anaknya dengan begitu orang tua tidak merasa malu lagi karena anaknya sudah laku dan apabila terdapat orang yang belum menikah sampai di usia 25 tahun keatas maka akan menjadi bahan guncingan karena dianggap tidak laku.

e. Faktor Hamil di Luar Nikah

Fenomena hamil diluar nikah saat ini sudah banyak di temui di masyarkat sekitar, karena hampir setiap hari di media TV maupun surat kabar menyajikan berita-berita mengenai seks, seperti berita pemerkosaan, penlecehan seksual, dan lainlain. Berkembangnya informasi secara cepat membuat video-video pornografi dapat ditonton anak remaja dengan mudah. Beredarnya penjualan video pornografi maupun dengan mengakses di internet secara mudah didapatkan anak remaja sekarang. Apabila anak tidak mempunyai bekal kecerdasan emosional, maka anak akan merasa

penasaran dan anak akan mencoba hal-hal baru seperti contohnya hubungan seks diluar nikah. Kurangnya kasih sayang dan perhatian dalam keluarga juga menjadi salah satu penyebab anak terjerumus dalam seks diluar nikah. Anak remaja yang membutuhkan kasih sayang dan perhatian, apabila tidak ditopang dengan keluarga yang harmonis maka anak akan mudah melampiaskan dengan melakukan perbuatan yang di langgar oleh norma dan agama, seperti hubungan seks di luar nikah. Adapula faktor karena orang yang sudah hamil diluar nikah yang terpaksa harus dinikahkan untuk menghinndari aib keluarga mereka, walaupun masih di bawah umur tetap dinikahkan karena anak perempuannya yang terlanjur hamil duluan. Selain itu gaya hidup dan perilaku seks yang bebas mempercepat peningkatan kejadian kehamilan pada remaja, hal ini disebabkan oleh cepatnya pertumbuhan dan perkembangan remaja yang dirangsang olehh banyaknya media yang mempertontonkan kehidupan seks.

Sementara itu, (Fadillah *et al.*, 2023) berpendapat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan diri pada remaja yaitu :

a. Faktor Pendidikan,

Salah satu faktor terjadinya pernikahan dini lainnya adalah pendidikan remaja dan pendidikan orang tua. Dalam kehidupan seseorang, dalam menyikapi masalah dan membuat keputusan termasuk hal yang lebih kompleks ataupun kematangan psikososialnya sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang, tingkat pendidikan maupun pengetahuan anak yang rendah dapat menyebabkan adanya kecenderungan melakukan pernikahan di usia dini dan tingkat pendidikan merupakan faktor penting dalam logika berpikir untuk menentukan perilaku menikah di usia

muda, perempuan yang berpendidikan rendah pada umumnya menikah dan memiliki anak di usia muda.

b. Faktor Biososial

Faktor yang mempengaruhi pernikahan dini pada remaja putri ialah faktor biososial yang meliputi umur menstruasi pertama. Menstruasi pertama merupakan salah satu tanda bahwa seorang gadis berada pada masa pubertas. Penelitian yang dilakukan oleh (Insani *et al.*, 2021) menemukan bahwa umur menstruasi pertama yang semakin cepat akan mempercepat seorang remaja memasuki pernikahan. Dengan demikian, pernikahan dini rawan terjadi pada remaja dengan umur menstruasi pertama yang cepat.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lain yang juga mempengaruhi kejadian pernikahan dini adalah faktor lingkungan, dalam konteks Indonesia pernikahan lebih condong diartikan sebagai kewajiban sosial dari pada manifestasi kehendak bebas setiap individu. Masyarakat yang pola hubungannya bersifat tradisional, pernikahan dipersepsikan sebagai suatu “keharusan sosial” yang merupakan bagian dari warisan tradisi dan dianggap sakral. Cara pandang tradisional terhadap perkawinan sebagai kewajiban sosial, tampaknya memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap fenomena pernikahan dini yang terjadi di Indonesia. Pernikahan dini di lingkungan remaja cenderung berdampak negatif baik dari segi sosial ekonomi, mental/psikologis, fisik, terutama bagi kesehatan reproduksi sang remaja tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan pernikahan dini yaitu, faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor orang

tua, faktor hamil diluar nikah, faktor keinginan sendiri dan faktor pola pikir masyarakat.

2.4 Dampak Pernikahan Dini

Menurut (Yono *et al.*, 2020) mengatakan pernikahan di bawah usia batas normal atau pernikahan dini mempunyai beberapa dampak segi kesehatan, fisik maupun mental. Dampak dari segi kesehatan yaitu banyaknya pasangan usia muda khususnya perempuan yang memiliki angka kematian yang tinggi disebabkan oleh proses melahirkan, hingga kematian bayi yang tentunya akan memiliki pengaruh tersendiri bagi kesehatan seorang ibu dan anak. Berdasarkan dengan ilmu kesehatan, usia yang kecil memiliki resiko yang berbahaya dan memiliki tingkat kematian tinggi dalam melahirkan yaitu antara 20- 35 tahun. Dengan demikian jika proses melahirkan pada usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun beresiko sangat tinggi. Hingga saat ini pada umumnya ibu muda yang hamil dengan usia dibawah 20 tahun ke bawah sering mengalami prematuritis (lahir sebelum waktunya).

Dampak dari segi fisik yaitu pasangan usia muda belum mampu dibebani suatu pekerjaan yang memerlukan ketrampilan fisik untuk mendatangkan penghasilan dan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Dalam berumah tangga, faktor ekonomi merupakan suatu kebutuhan yang harus dan sangat penting untuk dipenuhi hal tersebut merupakan perwujudan dari adanya kesejahteraan dan kebahagiaan dalam rumah tangga seseorang, selain itu juga pada umumnya rendahnya perekonomian rentang memicu konflik antara suami dan istri. Maka untuk itu, para remaja atau

generasi muda sebelum melakukan pernikahan tidak boleh hanya mempunyai pikiran apa kata nanti terutama bagi seorang suami atau pria yang memiliki kewajiban sangat besar pada keluarga barunya. dan juga tidak boleh mempunyai rasa ketergantungan dengan orang tua. Segi mental atau jiwa 23 merupakan pasangan muda kenayakan belum siap memikul tanggung jawab secara moral, pasangan muda pada umumnya rentang mengalami konflik yang terjadi di faktor psikologi hal tersebut disebabkan pasangan muda memiliki mental yang masih labil dan belum matang emosinya

Dampak lain yang ditimbulkan oleh pernikahan dini juga berpengaruh dari segi pendidikan karena pendidikan merupakan salah satu sarana dalam melakukan sebuah pendewasaan pada usia menikah dan mempunyai kesiapan untuk mengarungi bahtra hidup berumah tangga. Dampak dari aspek kependudukan yaitu perkawinan usia muda memiliki tingkat kesuburan yang tinggi sehingga dapat menimbulkan meledaknya jumlah penduduk sehingga kurang mendukung pembangunan dibidang kesejahteraan. Selanjutnya dampak pernikahan dini dari segi kelangsungan rumah tangga merupakan tahap atau masa perkawinan yang masih sangat rawan terjadi konflik hal tersebut dikarenakan usia yang belum stabil, serta tingkat kemandirian yang tergolong masih rendah sehingga menyebabkan tingginya angka perceraian.

Menurut (Yanti *et al.*, 2018) ada dampak positif dan negatif pernikahan dini yaitu :

a. Dampak positif yaitu terhindar dari perilaku seks bebas dan Menginjak usia tua tidak lagi mempunyai anak yang masih kecil. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh informan yaitu dampak positif dari pernikahan dini baik jika ditinjau dari segi agama adalah menghindari terjadinya zina atau terhindar dari perilaku seks bebas karena kebutuhan seksual terpenuhi, serta adanya anggapan jika menikah muda menginjak usia tua tidak lagi mempunyai anak yang masih kecil. Selain hal tersebut, dampak positif yang ditimbulkan dari pernikahan usia muda adalah dapat mengurangi beban orang tua karena dengan menikahkannya anaknya maka semua kebutuhan anaknya akan dipenuhi oleh suami.

b. Dampak negatif yaitu kematangan psikologis belum tercapai sehingga berpengaruh terhadap pola asuh anak. Hal ini sesuai dengan informan yang menyatakan bahwa anaknya nanti tidak mendapatkan kasih sayang yang maksimal karena anaknya diurus oleh orang tua dari pasangan usia muda. Ditinjau dari segi sosial, dengan perkawinan mengurangi kebebasan pengembangan diri, mengurangi kesempatan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta menjadi sebuah aib bagi keluarga di lingkungan masyarakat setempat. Hal ini disampaikan oleh informan bahwa ada anak yang berhenti sekolah karena alasan menikah sehingga menjadi aib bagi keluarga. Ditinjau dari segi kesehatan, perkawinan usia muda meningkatkan angka kematian bayi dan ibu, risiko komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas. Bagi bayi risiko terjadinya kesakitan dan kematian meningkat. Hal ini dialami oleh informan bahwa remaja tersebut mengalami kehamilan postterm serta kesulitan persalinan sehingga menjalani operasi caesar dan bayi yang mengalami hipoksia akibat tertelan air ketuban. Tingkat perceraian tinggi, kegagalan

keluarga dalam melewati berbagai macam permasalahan meningkatkan risiko perceraian. Hal ini disampaikan oleh informan yang menyatakan bahwa dari kasus yang ada dampak yang ditimbulkan dari perkawinan usia muda adalah meningkatkan angka perceraian.

Sementara itu, menurut mengatakan bahwa dampak dari pernikahan usia dini kesehatan reproduksi salah satunya yaitu perempuan usia 15-19 tahun memiliki kemungkinan dua kali lebih besar meninggal saat melahirkan dibandingkan yang berusia 20-25 tahun, sedangkan usia di bawah 15 tahun kemungkinan meninggal bisa lima kali. Perempuan muda yang sedang hamil, berdasarkan penelitian akan mengalami beberapa hal, seperti akan mengalami pendarahan, keguguran, dan persalinan yang lama atau sulit. Oleh karena itu, pernikahan dini memiliki banyak dampak negatif yang sangat penting untuk diketahui baik oleh remaja maupun orang tua.

Perkawinan usia anak mengakhiri masa remaja anak perempuan, yang seharusnya menjadi masa bagi perkembangan fisik, emosional dan sosial mereka. Masa remaja ini juga sangat penting bagi mereka karena ini adalah masa dimana mereka dapat mempersiapkan diri untuk memasuki masa dewasa. Praktik perkawinan usia anak seringkali menimbulkan dampak buruk terhadap status kesehatan, pendidikan, ekonomi, keamanan anak perempuan dan anak-anak mereka, serta menimbulkan dampak yang merugikan bagi masyarakat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pernikahan dini menimbulkan dampak kepada anak-anak yang memutuskan untuk menikah muda, adapun dampaknya yaitu dampak positif dan negatif, untuk dampak positif adalah menghindari

terjadinya zina atau terhindar dari perilaku seks bebas karena kebutuhan seksual terpenuhi, sedangkan dampak negatif dapat dilihat dari segi sosial, segi kesehatan, dan tingkat perceraian tinggi.

2.5 Remaja

2.5.1 Pengertian Remaja

Menurut (Putro, 2017) remaja dalam ilmu psikologi diperkenalkan dengan istilah lain, seperti *puberteit*, *adolescence*, dan *youth*. Remaja atau *adolescence* (inggris), berasal dari bahasa latin "*adolescere*" yang berarti tumbuh ke arah kematangan. Kematangan yang dimaksud adalah bukan kematangan fisik saja tetapi juga kematangan sosial dan psikologi.

Menurut WHO, masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak – kanak menuju masa dewasa, di mana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan – perubahan perkembangan, baik fisik, mental, maupun peran sosial.

(Ali dan Ansori, 2011) menyatakan bahwa secara psikologis remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar.

Kata remaja berasal dari bahasa Latin *adolescene* berarti *to grow* atau *to grow maturity* (Golinko, 1984, Rice, 1990 dalam (Jahja, 2011)). Banyak tokoh yang memberikan definisi remaja, seperti DeBrun mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Usia remaja dimulai dari

usia 10-13 tahun, pada usia ini seorang individu mengalami masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa yang kemudian berakhir pada usia 18-22 tahun (Nadirah, 2017).

(Papalia & Feldman, 2014) tidak memberikan pengertian remaja secara eksplisit melainkan secara implisit melalui pengertian masa remaja (*adolescence*). Menurut Papalia dan Olds, masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun. Sedangkan Anna Freud, berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orangtua dan cita-cita mereka, di mana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.

(Redjeki *et al.*, 2016) mengemukakan bila ditinjau dari ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu lain seperti biologi, “Remaja merupakan masa dimana manusia sudah mencapai tingkat kematangan pada alat kelaminnya.” Kemudian menurut Muss (dalam Sarwono, 2007: 8) menyatakan bahwa “Remaja dalam arti adolescence (inggris) berasal dari kata latin *adolescere* yang artinya tumbuh kearah kematangan”. Sejalan dengan itu, (Saputro, 2018) menyebutkan bahwa “Masa remaja merupakan masa dimana individu mencapai tingkat kematangan yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga individu tersebut mampu berproduksi.”

Selaras yang diungkapkan Muss Piaget dalam (Hurlock, 1999) secara psikologis, “Masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah baik integritasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber. termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Remaja ialah sekelompok individu yang berada dalam rentang usia 13-20 tahun. Remaja sedang memasuki masa transisi yaitu masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Remaja dihadapkan pada krisis untuk mengembangkan identitas diri. Selain itu, remaja dihadapkan pada tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan dalam hidupnya. Keberhasilan menyelesaikan tugas perkembangan, maka remaja akan memiliki kepribadian yang matang yang ditandai dengan konsep diri, percaya diri dan optimis menghadapi masa depannya.

2.5.2 Karakteristik Remaja

Menurut Secara umum remaja memiliki 3 karakteristik (ciri khusus) yang menonjol dalam dirinya.

a. Fisiologis

Penampakan fisik yang dapat dilihat secara kasat mata pada diri remaja ialah perubahan fisik yang membedakan seorang remaja dengan anak-anak maupun berbeda dengan orang dewasa. Remaja bukanlah anak-anak, dan juga bukan orang dewasa. Mereka berada dalam kategori (kelompok) tertentu karena karakteristik unik pada remaja. Jadi mereka sedang memasuki masa transisi yaitu masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Seorang remaja sedang memasuki masa pubertas. Masa pubertas ialah masa yang ditandai dengan adanya kematangan seksual (sexual maturity). Hal ini erat kaitannya dengan kematangan hormon. Hormon testosteron pada remaja laki-laki. Hormon estrogen pada remaja perempuan. Mereka dapat menjalankan fungsi reproduksi. Apalagi mereka juga memasuki usia subur. Jika pasangan remaja laki-laki dengan remaja perempuan melakukan hubungan seksual, maka remaja perempuan dapat mengalami kehamilan dan melahirkan bayi.

b. Kognitif

Menurut Jean Piaget (dalam King, 2017) bahwa remaja memiliki perkembangan kognitif pada tahap operasi formal (*formal operation*). Remaja mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, rasional dan logik. Remaja mampu untuk menganalisa suatu permasalahan dengan melihat sebab-akibat secara rasional. Mereka dapat menduga (membuat hipotesis) terkait persoalan tersebut. Bahkan selanjutnya, remaja mampu membuat simpulan atas berbagai persoalan tersebut. Dengan tahap operasi formal tersebut, seorang remaja mampu berpikir secara kritis terhadap suatu permasalahan. Berpikir kritis ialah berpikir untuk melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang dan melihat berbagai kemungkinan sebab-

akibat dari persoalan tersebut. Berpikir kritis adalah bagian dari berpikir divergen. Setiap persoalan dapat dipecahkan dengan berbagai pendekatan. Atau setiap persoalan memiliki berbagai kemungkinan jawaban. Seorang remaja tidak terpaku pada satu jawaban untuk memberikan solusi satu masalah.

c. Sosio-emosional

Erik Erikson menegaskan bahwa remaja menghadapi krisis identitas versus kebingungan identitas (*identity achievement* >< *identity diffusion*). Remaja sedang mencari identitas diri. Atas dasar konsep identitas diri tersebut, James Marcia dalam (King, 2017) menambahkan bahwa remaja dihadapkan 2 aspek dalam proses pengembangan identitas diri yaitu *exploration* and *commitment*. Ekplorasi berkaitan seorang remaja dalam menentukan pilihan yang terkait dengan karier dan nilai-nilai pribadinya. Komitmen ialah pengambilan keputusan untuk pengembangan identitas hidupnya. Remaja dihadapkan pada proses penyelesaian krisis dalam hidupnya.

Selain itu, remaja menghadapi tuntutan sosial masyarakat. Masyarakat menghendaki remaja memiliki kemandirian secara emosional. Remaja tidak lagi bergantung sepenuhnya dari orangtua. Remaja dituntut untuk memiliki kemampuan mengambil keputusan secara mandiri. Mungkin saja, remaja masih meminta pertimbangan, nasihat atau saran dari orangtua, namun pengambilan keputusan tetap ditangan remaja, bukan orangtuanya. Hal pengambilan keputusan secara mandiri adalah penting dimiliki oleh remaja. Sebab mereka dipastikan akan memisahkan diri dari kedua orangtua, jika mereka menikah dan membentuk keluarga. Karena

itu, semasa remaja, seorang individu menjalani proses pematangan (pendewasaan) dalam hidupnya.

Menurut karakteristik remaja berdasarkan umur adalah berikut ini :

- a. Masa remaja awal (10-12 tahun)
 - Lebih dekat dengan teman sebaya
 - Ingin bebas
 - Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya
 - Mulai berfikir abstrak
- b. Masa remaja pertengahan (13-15 tahun)
 - Mencari identitas diri
 - Timbul keinginan untuk berkencan
 - Mempunyai rasa cinta yang mendalam
 - Mengembangkan kemampuan berfikir bastrak
 - Berkhayal tentang aktivitas seks
- c. Remaja akhir (17-21 tahun)
 - Pengungkapan kebebasan diri
 - Lebih selektif dalam mencari teman sebaya
 - Mempunyai citra tubuh (*body image*) terhadap dirinya sendiri
 - Dapat mewujudkan rasa cinta

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada karakteristik remaja secara umum dan karakteristik remaja berdasarkan umur, karakteristik remaja secara

umum ialah fisiologis, kognitif, dan sosioemosional, dan karakteristik berdasarkan umur ialah masa remaja awal, masa remaja pertengahan, dan remaja akhir.

2.5.3 Perkembangan dan Tugas Remaja

Menurut Hurlock (Saputro, 2018) tugas perkembangan remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas perkembangan remaja menurut (Hurlock, 1999) adalah sebagai berikut:

- a. Mampu menerima keadaan fisik
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
- d. Mencapai kemandirian ekonomi. Remaja merasa sanggup untuk hidup berdasarkan usaha sendiri. Ini terutama sangat penting bagi laki laki. Akan tetapi dewasa ini bagi kaum wanita pun tugas ini berangsur – angsur menjadi semakin penting.
- e. Mencapai kemandirian emosional
- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- g. Memahami dan menetralisasi nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan

- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Menurut Havighurst menyebutkan ada 8 tugas perkembangan remaja yaitu:

- a. Membangun hubungan baru dengan teman sebaya baik laki-laki maupun perempuan

Seorang remaja perlu mengembangkan ketrampilan sosial (*social skill*) agar dirinya dapat menjalin persahabatan dengan teman sebaya (*peer-group*). Ia mulai dapat memperluas wawasan sosial dalam pergaulan. Karena masing-masing individu memperoleh kesempatan belajar dari orang lain. Bagaimana cara bersikap, bertingkah-laku maupun berpikir dalam menghadapi setiap persoalan dalam hidupnya. Seorang remaja dapat belajar dari teman sebayanya. Sebab seorang teman (*sahabat*) menjadi sumber pembelajaran yang penting bagi seorang remaja. Remaja menyadari bahwa hidupnya tidak seorang diri saja. Ia membutuhkan kehadiran teman-teman sebaya. Ia memperluas wawasan dalam pergaulan. Tidak cukup ia belajar dari kedua orangtua di rumah, namun ia juga mengembangkan ketrampilan bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya. Sebagaimana ia diterima oleh teman-teman sebayanya, maka ia juga belajar bagaimana menerima kehadiran orang lain apa adanya (*Social acceptance*). Penerimaan sosial yang dirasakan oleh seorang remaja, akan membuat hidupnya berbahagia. Sebaliknya, penolakan sosial (*social rejection*) akan membuat seorang remaja menjadi sedih, kecewa, dan bahkan depresi. Hal tersebut menjadi sumber masalah psiko-emosional dalam diri remaja.

b. Memiliki peran sosial sebagai laki-laki maupun perempuan

Setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah dasar (SD), seorang individu segera memasuki masa remaja, di mana ia telah menginjak pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Ia tidak lagi bergantung sepenuhnya dari kedua orangtuanya. Teman-temannya sudah mulai bervariasi (beragam) latarbelakangnya. Mereka tidak lagi berasal dari tetangga sebelah rumah, namun makin luas. Semakin banyak teman yang bersahabat dengan dirinya, semakin sadar pula bagi seorang remaja akan peran dan tanggung-jawabnya di lingkungan sosial masyarakat. Seorang remaja menyadari diri sesuai dengan identitas jendernya (gender identity). Identitas jender ialah identitas yang melekat sejak lahir sebagai seorang laki-laki atau seorang perempuan. Identitas jender dipengaruhi oleh bawaan biologis yang telah berkembang sejak individu berada dalam kandungan ibunya. Jika seseorang berjenis kelamin laki-laki, maka ia sadar untuk memerankan diri sebagai seorang laki-laki. Sebaliknya, jika seseorang berjenis perempuan, maka ia wajib memerankan diri sebagai seorang perempuan. Hal ini penting dimiliki bagi setiap remaja, agar ia dapat menjalankan peran sosial (social role) dengan sebaikbaiknya di masyarakat.

c. Menerima keadaan fisiknya dan menjaga kesehatan secara efektif

Seseorang yang telah memasuki masa remaja, nampak jelas perubahan fisiologisnya. Ia bukan lagi sebagai seorang anak, namun ia sedang memasuki masa pubertas. Istilah pubertas berasal dari kata pubic artinya bulu-bulu, atau rambut kemaluan. Pubertas artinya masa yang ditandai dengan perubahan-perubahan secara signifikan terhadap kondisi fisiologis menuju proses kematangan dengan sempurna.

Remaja memiliki tugas perkembangan sesuai dengan tahap perkembangannya. Seorang remaja dituntut untuk menerima diri-sendiri apa adanya, baik kelebihan maupun kelemahan dirinya. Setiap individu memiliki kelebihan maupun kelemahan. Namun demikian, remaja tidak melebih-lebihkan kekurangan dan juga tidak mengunggulkan kelebihan dalam dirinya. Remaja harus mampu menjadi diri-sendiri. Setiap kelebihan dijadikan sebagai sumber untuk mengembangkan diri di masyarakat. Sebaliknya seorang remaja yang memunculkan kekurangan diri-sendiri secara terus-menerus, maka ia akan menjadi orang rendah diri, pesimis dan takut menghadapi masa depannya. Hal tersebut, tidak perlu terjadi dalam diri remaja, jika remaja berpikir positif engan cara melihat hal-hal baik dalam dirinya. Melihat-hal hal positif akan membawa pengaruh positif bagi hidupnya. Selanjutnya, mereka akan merasa optimis, yakin dan percaya diri menghadapi penyesuaian diri di lingkungan masyarakat.

d. Mencapai perilaku sosial dan bertanggung-jawab di masyarakat

Seorang remaja dituntut untuk menjadi pribadi yang dewasa (personality maturity). Ia memahami tugas dan tanggung-jawabnya untuk menjalankan peran sosial di masyarakat. Sebisa mungkin, ia memiliki persiapan diri untuk mengembangkan ketrampilan tertentu sesuai dengan bakat, kemampuan maupun minatnya. Karena itu, remaja menempuh pendidikan formal dan non-formal dengan sebaik-baiknya. Ketika mereka sudah menyelesaikan pendidikannya, maka mereka siap untuk menerapkan keahliannya di masyarakat. Mereka menjadi warga Negara yang bertanggung-jawab. Mereka bekerja mengembangkan karir dan berkarya bagi kepentingan masyarakat. Pribadi yang dewasa juga ditandai dengan kesadaran diri untuk

mentaati aturan-aturan sosial masyarakat. Seorang remaja berusaha menginternalisasikan nilai-nilai, norma atau aturan sosial yang diajarkan oleh orangtua, guru atau lembaga sosial masyarakat. Selanjutnya, mereka wajib untuk menerapkan pengetahuan sosial dengan cara menjadi warga negara yang menjaga keharmonisan sosial masyarakat. Mereka berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan hal-hal yang wajib dilakukan dengan taat, serta menghindari hal-hal yang dilarang dalam aturan perundang-undangan. Orang yang tidak bertanggung-jawab adalah mereka yang melanggar aturan, norma atau etika yang berlaku di masyarakat. Mereka tidak bertanggungjawab terhadap setiap perbuatan yang dilakukan di masyarakat. Namun demikian, setiap pelanggaran perilaku individu yang melawan aturan hukum sosial masyarakat, maka ia akan menerima sanksi sosial. Sanksi sosial berupa cemooh, caci-maki, dikucilkan, dan bahkan hukuman penjara secara fisik. Misalnya: seorang remaja yang mencuri motor, tertangkap, diadili dan dihukum penjara dalam jangka waktu tertentu.

- e. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya

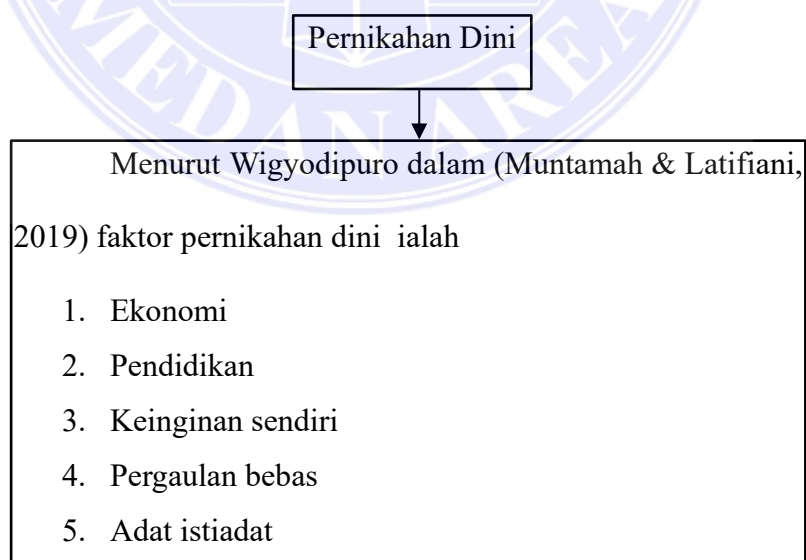
Orangtua adalah orang pertama yang bertanggung-jawab dalam mengasuh anak-anak di dalam keluarga. Mereka merawat dan memelihara anak-anak sejak lahir. Mereka juga membimbing anak-anak untuk memasuki pendidikan di taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah dan universitas. Berbagai jenjang pendidikan tersebut memberikan kesempatan bagi setiap anak untuk mengembangkan kemampuan yang telah disesuaikan dengan tahap perkembangan individu. Selanjutnya, ketika seorang individu telah memasuki masa remaja, maka ia wajib

mengembangkan kemandirian secara emosional (emotional independent) dari orangtuanya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan remaja ialah menerima keadaan fisiknya dan menjaga kesehatan secara efektif, mencapai perilaku sosial dan bertanggung-jawab di masyarakat, memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga, membangun hubungan baru dengan teman sebaya baik laki-laki maupun perempuan, dan mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya.

2.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang menggambarkan alur pikir peneliti kemudian memberi penjelasan kepada orang lain mengapa peneliti mempunyai anggapan seperti yang diutarakan dalam hipotesis (Arikunto, 2013)



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan data didalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2021	2022			2023			2024				
		Bulan											
		Mei	Juni	Feb	Juni	Juli	Jan	Feb	Mei	April	Mei	Agustus	
1	Pengajuan Judul												
2	Acc Judul												
3	Acc Seminar Proposal												
4	Pengajuan Seminar Proposal												
5	Pelaksanaan Seminar Proposal												
6	Pengajuan Surat Izin Penelitian												
7	Penelitian												
8	Selesai Penelitian												
9	Acc Seminar Hasil												
10	Pengajuan Seminar Hasil												
11.	Pelaksanaan Seminar Hasil												
12	Sidang Skripsi												

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa – desa yang ada di Kecamatan Lima Puluh

Pesisir Kabupaten Batu Bara.

3.2 Bahan dan Alat Penelitian

3.2.1 Bahan

Bahan yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan kertas yang berisikan kuesioner (angket) yang kemudian dibagikan kepada para subjek penelitian.

3.2.2 Alat

Alat yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan kuesioner (angket) berupa skala yang digunakan sebagai alat pengumpulan data. Kemudian data yang telah terkumpul di masukkan ke dalam *Microsoft Excel 2010*.

3.3 Metodologi Penelitian

3.3.1 Tipe Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2016) metode kuantitatif adalah sebagai suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif (statistic). Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model deskriptif untuk melihat faktor – faktor yang mempengaruhi pernikahan dini.

3.3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk menguji penelitian ini, terlebih dahulu diidentifikasi variable yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini yaitu:

Variable terikat (Y) : Pernikahan dini

3.3.3 Defenisi Operasional

Pernikahan dini ialah sebuah hubungan perkawinan terikat antara sepasang laki-laki dan perempuan yang berada di bawah usia 20 (dua puluh) tahun laki tanpa adanya kesiapan baik psikis, mental maupun materi yang belum bisa dipenuhi oleh seorang remaja yang akan melakukan sebuah pernikahan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan juga karakteristik tertentu yang telah di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil populasi pada remaja yang menikah di usia dini dengan jumlah 158 orang. Berikut merupakan hasil survey dari data yang ada di kantor kecamatan Lima Puluh Pesisir Batu Bara.

Tabel 3.2. Populasi Penelitian

NO	NAMA DESA	JUMLAH	USIA MENIKAH
1	Bulan – bulan	13	14-17 tahun
2	Lubuk Cuik	13	16-18 tahun
3	Gunung bandung	17	14-18tahun
4	Gambus laut	14	15-17 tahun
5	Barung – barung	12	15-18 tahun
6	Guntung	11	14-16 tahun
7	Pasar permit	10	15-17 tahun
8	Pematang Panjang	11	14-18 tahun
9	Perupuk	11	16-18 tahun
10	Tanah hitam hilir	12	15-18 tahun
11	Titi merah	13	15-17 tahun
12	Titi putih	11	15-18 tahun
13	Pematang tengah	10	16-18 tahun
TOTAL		158	

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ialah teknik *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019).

Pengambilan sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 128 wanita yang menikah di usia dini, karena dari jumlah populasi yaitu 158 wanita dan telah dilakukan try out untuk uji coba skala kepada 30 wanita, jadi sampel yang diambil sebanyak 128.

3.4.3 Sampel

Menurut (Arikunto, 2002) sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti. Hasil peneliti terhadap sampel diharapkan dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi. Sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah mengambil seluruh populasi 128, jadi sampel penelitian ini ialah 128 wanita yang usia 14-18 tahun melakukan pernikahan dini di Batu Bara.

3.5 Prosedur Kerja

3.5.1 Persiapan Administrasi

Sebelum melakukan penelitian, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Pertama, peneliti melakukan persiapan untuk mendapatkan izin dari fakultas psikologi dan bapak camat kecamatan Lima Puluh Pesisir BatuBara. Langkah – langkah administratif yang relevan harus diselesaikan oleh peneliti, termasuk mendapatkan izin dari bapak camat kecamatan Lima Puluh Pesisir. Setelah surat izin dari fakultas dikeluarkan pada tanggal 27 Januari 2023, peneliti memberi surat

tersebut kepada pihak kecamatan untuk meminta izin melakukan penelitian di daerah tersebut. Setelah semua persiapan administratif terselesaikan, selanjutnya peneliti menyiapkan instrument pengukuran yang di perlukan untuk pengumpulan data.

3.5.2 Persiapan Alat Ukur

Persiapan yang dimaksud adalah peneliti menyiapkan alat ukur yang nantinya digunakan untuk penelitian, yaitu skala pernikahan dini yang dibuat berbentuk pertanyaan kepada subjek. Sebelum berbentuk pertanyaan peneliti membuat blueprint sesuai dengan faktor - faktor pernikahan dini.

Pada tanggal 27 Januari 2023 awal persiapan penelitian dengan diterbitkannya surat izin pengambilan data dari Universitas Medan Area. Dan pada hari itu diberikan skala pengisian angket dan mendapatkan responden sebanyak 128 orang pada tanggal 27 Januari – 4 Februari 2023.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pernikahan dini melalui teori menurut Wigiyodipuro (Muntamah & Latifiani, 2019) yang terdapat faktor – faktor pernikahan dini ialah, faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor keinginan sendiri, faktor pergaulan bebas, dan faktor adat istiadat. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*, di mana masing-masing aitem berbentuk *favourable* dan *unfavourable*. Skala ini dimodifikasi dengan pilihan jawaban yang disediakan ada empat, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak

Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Dalam jawaban ini ditiadakan jawaban di tengah, yaitu Netral (N).

Untuk aitem *favourable*, skor bergerak dari 4 untuk Sangat Sesuai (SS), 3 untuk Sesuai (S), 2 untuk Tidak Sesuai (TS), dan 1 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS). Demikian juga untuk item *unfavourable*, skor 1 untuk Sangat Sesuai (SS), 2 untuk Sesuai (S), 3 untuk Tidak Sesuai (TS), 4 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS). Tidak ada skor 0 (nol) karena sifat jawaban tidak mutlak Ya atau Tidak.

3.7 Metode Analisis Data

Penelitian ini bersifat deskriptif karena bertujuan untuk mengidentifikasi faktor – faktor pernikahan dini pada remaja digunakan rumus F% yaitu sebagai berikut :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{jumlah jawaban setiap skala}}{\text{total jawaban setiap skor}} \times 100$$

Setelah diketahui persentase dari setiap faktor pernikahan dini maka dilakukan perhitungan frekuensi untuk melihat jumlah pada setiap faktor dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Frekuensi} = \frac{\text{persentase}}{100}$$

Sebelum melakukan analisis data dengan teknik analisis frekuensi maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi data penelitian, yang meliputi

3.7.1 Uji Validitas

Menurut (Slamet & Wahyuningsih, 2022) uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrument dikatakan valid atau tidak dalam mengukur suatu variable penelitian, misalnya pada kuesioner. Suatu instrument dari kuesioner dikatakan valid bila instrument tersebut dapat dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Sehingga dapat dikatakan bahwa validitas berhubungan dengan “ketepatan” alat ukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 23.0, dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{table}$, maka pertanyaan dikatakan valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{table}$, maka pertanyaan dikatakan tidak valid

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Slamet & Wahyuningsih, 2022) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang mempunyai indikator dari variable. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali – kali.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. faktor – faktor pernikahan dini pada remaja di baru bara berada pada kategori terbesar yaitu faktor adat istiadat sebesar 20,7%, faktor ekonomi sebesar 20,4%, faktor pendidikan sebesar 20,3%, faktir keinginan sendiri sebesar 20,1%, dan faktor pergaulan bebas sebesar 18,5%
2. Faktor pernikahan dini yang paling dominan adalah faktor Adat istiadat sebesar 20,7%. Hal ini disebabkan karena peran orang tua yang sudah menjodohkan anaknya sejak anaknya masih kecil.
3. Faktor pernikahan dini yang paling rendah adalah faktor pergaulan bebas yaitu sebesar 18,5%. Hal ini juga terjadi karena adanya kebebasan pergaulan antar jenis kelamin pada remaja, dengan mudah bisa disaksikan dalam kehidupan sehari-hari. Akibat terlalu bebasnya para remaja dalam berpacaran sampai kebabalasan, sehingga para remaja sering melakukan sex pranikah.

5.2 Saran

1. Sampel Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, maka diharapkan remaja pada usia dini (remaja awal) perlu mendapat edukasi dalam menghadapi perkawinan.

2. Lembaga Sosial

Berdasarkan hasil diharapkan lembaga sosial memberikan edukasi mengenai pernikahan dini serta dampak – dampak dari pernikahan dini serta menjelskan tentang undang – undang perkawinan yang ada di Indonesia. Hal ini dapat dilakukan melalui seminar atau sosialisasi kepada masyarakat.

3. Peneliti selanjutnya

Pada peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melihat faktor-faktor dari tokoh lain yang belum di teliti dalam penelitian ini agar menambah informasi terkait pernikahan dini pada remaja. Diharapkan juga peneliti selanjutnya untuk meneliti di lokasi yang berbeda, responden yang beragam agar pembahasan terkait pernikahan dini menjadi lebih luas dan dapat memberikan informasi dampak positif dan negatif terikat pernikahan dini pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M dan Ansori, M. 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fadillah, N.A., Fakhriyah, F., Pujianti, N., Sari, A.R., Hildawati, N. & Fitria, F. 2023. Pengaruh Perilaku Merokok, Konsumsi Buah Dan Sayur Terhadap Kejadian Hipertensi (Studi Cross Sectional pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Aluh-Aluh Kabupaten Banjar). *An-Nadaa Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2): 139.
- Hotnatalia, N. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Muda (Studi Kasus Di Dusun IX Seroja Pasar VII Tembung. *Welfare StatE*, 2(4): 1–12.
- Hurlock, E.. 1999. *Perkembangan Anak*. 2 ed. Jakarta: Erlangga.
- Insani, A., Rizky, D.Z., Barus, E.K., Wulandari, F., Siagian, L.S. & Ramadhani, S. 2021. Pola Konsumsi Berisiko dan Sosio-Demografi Sebagai Faktor Resiko Penyakit Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(2): 73–85.
- Jahja, Y. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- King, L. 2017. *The Science of Psychology*. Boston: Mc Graw Hill.
- Muntamah, L.A. & Latifiani, D. 2019. Pernikahan Dini di Indonesia: Faktor dan Peran Pemerintah. *Jurnal Hukum*, 2. No. 1(1): 1–12.
- Nadirah, S. 2017. Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 9(2): 309–351.
- Nurhasanah, U. & Susetno, S. 2014. Perkawinan Usia Muda dan Perceraian Di Kampung Kotabaru kecamatan padang ratu kabupaten lampung tengah. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya*, 60–65.
- Papalia, O. & Feldman 2014. *Hukum Devekomen*. Boston: Mc Graw Hill.
- Pradana, R.S. 2021. Penerapan Analisis Jalur Dalam Mengidentifikasi Penyebab Fluktuasi Harga Cabai Merah Di Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Agrica*, 14(1): 20–32.
- Putro, K.Z. 2017. Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 25–32.

- Redjeki, D.S.S., Hestiyana, N. & Herusanti, R. 2016. Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Dini di Kecamatan Hampang Kabupaten Kotabaru. *Dinamika Kesehatan*, 7(2): 30–42.
- Sabri, H. 2019. Statistik Kesehatan. *Analisis Data*, 129.
- Saputro, K.Z. 2018. Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(1): 25.
- Sari, N.W., Rovendra, E. & Yuniliza. 2022. Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. *Human Care Journal*, 460–465.
- Shufiyah, F. 2018. Pernikahan Dini Menurut Hadis dan Dampaknya. *Jurnal Living Hadis*, 3(1): 47.
- Slamet, R. & Wahyuningsih, S. 2022. Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Ker. *Aliansi : Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 17(2): 51–58.
- Soekanto, S. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Statistik, B.P. 2022. *Badan Pusat Statistik*.
- Sugiyono 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.
- Surawan, S. 2019. Pernikahan Dini; Ditinjau dari Aspek Psikologi. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 2(2): 200–219.
- Titania, D. & Amalia, N. 2021. Hubungan Pergaulan Bebas pada Remaja Terhadap Risiko Pernikahan Usia Dini di Samarinda di UMKT. *Borneo Student Research*, 2(3): 1886–1891.
- Wulandari, E., Sarita, S. & Feryani. 2019. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Di Desa Torobolu Kec. Laeya Kab. Konawe Selatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 30–44.
- Yanti, Hamidah & Wiwita 2018. Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Pernikahan Dini Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. *Jurnal Ibu dan Anak*, 6(2): 96–103.
- Yono, L., Soumokil, A. & Tuharea, J. 2020. Shufiyah, F. (2018). Pernikahan Dini Menurut Hadis dan Dampaknya. *JURNAL LIVING HADIS*, 47-70. Angraini, W., Pratiwi, B. A., Febriawati, H., Yanuarti, R., Anita, B., & Oktarianita. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Pernikahan Usia Dini. *Jurna Bio. Jurnal Pattimura Civic*, 39–47.

Restika, U., & Aspin. (2023). Faktor - Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini Pada Masyarakat. *Jurnal Attending* , 543-552.

Winata, V. P., & Purwasih, A. (2024). Pernikahan Dini Pada Remaja : Studi Analisis di Desa RuktiBasuki. *Jurnal Sosial Pedagogy*, 73-82.

Wironoto, Hartutiningsih, & Rahman, A. (2023). Pernikahan Usia Dini Pada Masyarakat Adat Dayak Agabag di Desa Tinampak II Kecamatan Tulin Onsoi Kabupaten Nunukan. *Pembangunan Sosial*, 347-362





LAMPIRAN 1

BLUEPRINT SKALA PERNIKAHAN DINI

NO	Faktor-faktor Pernikahan Dini	Indikator	Favourable	Unfavourable
1	Ekonomi	Tidak mampu	1. Saya sering mengutang ke orang lain untuk membeli kebutuhan keluarga	30. Saya menghindari untuk mengutang walau tidak punya uang untuk makan
			2. Sejak menikah, saya merasa kekurangan uang	32. Sejak menikah, saya merasa cukup dengan rejeki yang ada
			3. Saya masih dinafkahi orang tua walaupun sudah menikah	32. Saya mampu menafkahi keluarga saya dengan baik
		Membantu keluarga	4. Saya menikah untuk membantu perekonomian keluarga	33. Saya menikah untuk kesenangan saya sendiri
			5. Saya dipaksa menikah untuk menolong keluarga saya yang kesusahan	34. Saya tidak dipaksa menikah oleh kedua orang tua karena saya sudah mampu
			6. Saya menikah karena untuk membiayai kebutuhan adik-adik saya yang masih sekolah	35. Saya tidak memiliki kewajiban untuk menafkahi keluarga saya walaupun saya sudah menikah
2.	Pendidikan	Melanjutkan pendidikan	7. Saya tetap melanjutkan sekolah namun terkadang merasa sulit membagi waktunya	36. Saya tidak merasa kesulitan dalam membagi waktu antara rumah tangga dan pendidikan
			8. Suami saya selalu menginginkan yang terbaik untuk saya	37. Suami saya membatasi setiap keputusan yang saya inginkan
			9. Suami saya memberikan kebebasan pada saya untuk pendidikan	38. Suami saya merasa pendidikan tidak penting dalam pernikahan
		Putus sekolah	10. Sejak menikah saya memutuskan untuk berhenti sekolah	39. Saya memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan setelah menikah
			11. Menurut saya, ilmu yang saya pelajari di sekolah tidak bermanfaat di kehidupan pernikahan	40. Ilmu di sekolah juga bermanfaat dalam rumah tangga saya
			12. Saya merasa menikah lebih penting daripada sekolah	41. Saya merasa menikah dan sekolah adalah hal yang penting

3.	Keinginan sendiri	Saling mencintai	13. Saya terpaksa menikah dengan suami saya	42. Saya menikah dengan suami saya dikarenakan saya sangat mencintainya
			14. Sebenarnya saya masih ragu untuk menikah	43. Pasangan saya senantiasa mencintai saya
			15. Saya lebih bahagia sebelum menikah dengan suami saya	44. Saya membayangkan hidup bahagia jika menikah dengan suami saya ini
		Merasa cocok	16. Sebenarnya saya belum mampu menjadi suami	45. Saya sudah mampu menjadi suami
			17. Setelah menikah saya tidak merasa diberikan kenyamanan oleh pasangan	46. Pasangan memberikan kenyamanan kepada saya
			18. Saya sulit mengerti pasangan saya dan begitu pula sebaliknya	47. Pasangan mengerti kesulitan saya
4.	Pergaulan bebas	Kurangnya perhatian dari orang tua	19. Saya menikah karena ingin mendapatkan perhatian penuh dari suami	48. Saya merasa perhatian orang tua lebih besar dari suami
			20. Suami saya dapat memberikan kasih sayang lebih kepada saya	49. Suami saya tidak bisa memberikan kasih sayang yang penuh kepada saya
			21. Saya lebih menyayangi suami saya dibanding orang tua saya	50. Saya lebih menyayangi kedua orang tua dibandingkan suami
		Mencari kebahagiaan dari orang lain	22. Saya menikah karena melihat teman-teman saya lebih bahagia sejak menikah	51. Saya menikah jika sudah sesuai usia
			23. Saya menikah karena ikut-ikutan teman	52. Saya menikah karena sudah merasa waktunya untuk menikah
			24. Saya menikah karena telah hamil di luar nikah	53. Saya menikah karena sudah dilamar/melamar pasangan saya
5.	Adat istiadat	Kewajiban	25. Saya menikah karena dipaksa oleh orang tua	54. Saya menikah tanpa paksaan
			26. Keluarga telah menentukan umur yang tepat untuk saya menikah	55. Keluarga tidak pernah menentukan kapan saya harus menikah
			27. Menikah adalah sebuah kewajiban dalam keluarga saya	56. Menikah bukanlah kewajiban dalam keluarga saya

		Perjodohan	28. Pernikahan saya sudah ditentukan oleh kedua orang tua saya	57. Pernikahan saya disetujui oleh saya dan pasangan saya
			29. Suami saya sekarang adalah pilihan kedua orang tua saya	58. Suami saya sekarang adalah pilihan saya
			30. Saya menikah untuk mempererat tali silaturahmi antara keluarga dan keluarga pasangan	59. Saya menikah untuk menyatukan dua keluarga yang berbeda



LAMPIRAN 3

DATA UJI COBA SKALA PERNIKAHAN DINI

Subje	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	Total	
1	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	1	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	1	4	3	4	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	175			
2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	4	3	2	2	1	1	2	4	2	3	2	3	3	2	1	2	1	1	2	1	2	3	2	2	1	3	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	3	128		
3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	4	3	2	3	2	3	1	3	3	3	2	1	4	3	3	3	2	3	3	2	1	3	2	3	4	1	2	3	2	2	2	3	2	3	147	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	2	3	161			
5	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	2	3	3	3	3	166						
6	4	2	4	4	4	2	4	4	2	1	4	4	2	4	4	2	3	3	4	1	2	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	1	3	3	2	3	4	2	3	1	3	4	3	1	2	2	3	4	4	3	1	2	4	4	3	2	1	3	4	178	
7	4	3	4	4	1	3	4	4	3	1	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	2	3	1	4	3	1	4	1	4	2	2	2	2	3	1	2	4	2	2	4	2	2	3	1	2	3	2	4	1	3	4	3	2	3	4	1	3	167	
8	2	2	3	4	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	143				
9	2	2	4	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	2	4	2	4	4	1	3	2	2	3	1	3	2	4	1	2	2	2	2	4	3	2	2	1	2	2	1	2	3	139		
10	3	4	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	1	2	4	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	4	1	2	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	172			
11	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	166				
12	2	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	2	4	2	4	2	4	4	3	3	2	2	4	3	3	2	4	3	3	2	3	2	4	4	1	3	3	2	2	3	3	3	171			
13	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	1	4	1	3	4	3	2	2	3	3	1	3	1	4	4	4	3	4	3	1	1	1	4	4	4	2	1	4	4	4	1	4	3	3	3	1	1	4	1	3	2	1	4	3	2	1	3	166		
14	4	3	3	3	4	3	4	2	3	1	4	4	3	4	4	1	2	3	3	4	2	3	4	2	3	1	4	3	4	4	4	2	2	2	4	3	4	2	4	4	3	4	2	4	3	4	2	4	2	4	2	3	4	4	4	3	4	1	3	185		
15	4	2	4	4	4	2	4	1	2	1	4	3	2	4	4	1	1	2	3	3	2	3	3	4	2	1	1	2	4	3	4	4	1	4	4	3	2	4	3	1	3	2	4	4	3	2	2	1	4	4	1	1	2	3	4	4	2	3	1	3	163	
16	4	3	3	4	4	3	4	3	3	1	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	1	4	3	4	3	4	3	1	2	2	4	3	4	2	4	4	3	4	2	4	3	4	2	4	2	3	4	4	4	3	4	1	3	185			
17	4	2	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	2	4	4	1	4	1	4	4	1	4	4	3	2	3	1	1	4	4	4	3	2	3	3	4	1	4	1	1	4	1	4	3	4	2	1	4	4	3	1	2	4	4	4	2	4	3	4	177		
18	1	1	3	4	1	1	1	3	1	2	1	3	1	1	1	2	3	4	3	2	3	4	4	1	1	3	4	1	4	1	4	2	4	4	3	4	1	2	3	3	4	1	4	3	1	2	3	1	4	3	2	1	3	1	1	1	3	1	3	140		
19	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	4	3	3	3	2	2	1	3	4	1	3	4	2	3	1	4	1	3	4	3	3	2	2	2	4	1	3	1	4	4	1	3	2	4	3	1	2	3	2	4	1	3	4	3	3	3	4	1	3	160	
20	2	1	3	3	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	3	1	2	3	3	1	1	3	1	1	2	3	2	3	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	3	3	100	
21	2	1	2	4	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	3	2	2	3	2	1	1	3	3	1	2	2	2	3	2	1	1	2	1	2	1	3	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	3	2	1	2	2	1	2	3	3	112		
22	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	127				
23	1	2	3	4	1	2	1	2	2	1	1	4	2	1	1	2	2	2	2	4	1	2	3	2	2	2	2	2	1	3	1	4	1	2	2	4	2	1	1	2	4	2	1	2	4	2	1	2	1	2	2	4	1	1	2	4	2	2	123			
24	2	1	3	3	2	1	2	2	1	1	2	3	1	2	2	3	2	1	3	3	2	3	3	3	1	3	1	1	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	2	1	3	1	2	3	3	1	2	2	3	1	2	1	3	2	1	3	3	3	127			
25	2	1	3	3	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	4	2	1	3	2	2	3	3	1	1	3	1	1	2	3	2	3	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	3	3	111
26	3	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	1	1	3	2	2	1	2	4	1	3	2	3	3	4	3	3	1	1	1	2	3	3	1	3	2	3	3	1	2	3	1	1	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	141		
27	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	1	2	4	2	3	2	2	3	1	3	3	3	4	2	3	2	3	2	1	1	3	4	2	2	3	3	4	2	1	3	3	1	2	2	1	3	3	3	2	2	3	3	2	146			
28	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	4	3	3	3	1	2	3	3	4	3	3	4	2	3	2	4	3	3	4	2	2	2	4	3	3	2	4	4	3	3	2	4	3	1	2	3	2	4	3	3	4	3	3	4	2	3	174				
29	2	1	1	3	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	3	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	94			
30	2	3	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	2	4	2	4	1	4	4	3	3	2	2	4	3	3	2	4	3	3	2	3	2	4	4	1	3	3	2	2	3	3	3	169		

LAMPIRAN 4

ALAT UKUR PENELITIAN

IDENTITAS RESPONDEN

NAMA (Inisial) :

Usia :

PETUNJUK PENGISIAN

Saudara diminta mengisi pernyataan yang sesuai dengan saudara sekalian, dengan cara memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom yang sudah disediakan dibawah ini. Setiap jawaban saudara tidak mewujudkan salah atau benar.

BENTUK PERNYATAAN

SS : SANGAT SETUJU

S : SETUJU

TS : TIDAK SETUJU

STS : SANGAT TIDAK SETUJU

Contoh pengisian kuesioner

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya bahagia dengan pernikahan saya				
2	Saya merasa terjadi perubahan kebiasaan setelah menikah				

Kuesioner Pernikahan Dini

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya sering mengutang ke orang lain untuk membeli kebutuhan keluarga				
2	Sejak menikah, saya merasa kekurangan uang				
3	Saya masih dinafkahi orang tua walaupun sudah menikah				
4	Saya dipaksa menikah untuk menolong keluarga saya yang kesusahan				
5	Saya menikah karena untuk membiayai kebutuhan adik-adik saya yang masih sekolah				
6	Saya tetap melanjutkan sekolah namun terkadang merasa sulit membagi waktunya				
7	Suami saya selalu menginginkan yang terbaik untuk saya				
8	Suami saya memberikan kebebasan pada saya untuk pendidikan				
9	Menurut saya, ilmu yang saya pelajari di sekolah tidak bermanfaat di kehidupan pernikahan				
10	Saya merasa menikah lebih penting dari pada sekolah				
11	Saya terpaksa menikah dengan suami saya				
12	Sebenarnya saya masih ragu untuk menikah				
13	Saya lebih bahagia sebelum menikah dengan suami saya				
14	Setelah menikah saya tidak merasa diberikan kenyamanan oleh pasangan				
15	Saya sulit mengerti pasangan saya dan begitu pula sebaliknya				
16	Saya menikah karena ingin mendapatkan perhatian penuh dari suami				
17	Suami saya dapat memberikan kasih sayang lebih kepada saya				
18	Saya menikah karena melihat teman-teman saya lebih bahagia sejak menikah				
19	Saya menikah karena ikut-ikutan teman				
20	Saya menikah karena telah hamil di luar nikah				
21	Saya menikah karena dipaksa oleh orang tua				
22	Menikah adalah sebuah kewajiban dalam keluarga saya				
23	Pernikahan saya sudah ditentukan oleh kedua orang tua saya				
24	Suami saya sekarang adalah pilihan kedua orang tua saya				
25	Saya menikah untuk mempererat tali silaturahmi antara keluarga dan keluarga pasangan				
26	Saya menghindari untuk mengutang walau tidak punya uang untuk makan				

27	Sejak menikah, saya merasa cukup dengan rejeki yang ada				
28	Saya menikah untuk kesenangan saya sendiri				
29	Saya tidak dipaksa menikah oleh kedua orang tua karena saya sudah mampu				
30	Saya tidak memiliki kewajiban untuk menafkahi keluarga saya walaupun saya sudah menikah				
31	Saya tidak merasa kesulitan dalam membagi waktu antara rumah tangga dan pendidikan				
32	Suami saya membatasi setiap keputusan yang saya inginkan				
33	Saya memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan setelah menikah				
34	Ilmu di sekolah juga bermanfaat dalam rumah tangga saya				
35	Saya merasa menikah dan sekolah adalah hal yang penting				
36	Saya menikah dengan suami saya dikarenakan saya sangat mencintainya				
37	Pasangan saya senantiasa mencintai saya				
38	Saya membayangkan hidup bahagia jika menikah dengan suami saya ini				
39	Pasangan memberikan kenyamanan kepada saya				
40	Pasangan mengerti kesulitan saya				
41	Saya merasa perhatian orang tua lebih besar dari suami				
42	Suami saya tidak bisa memberikan kasih sayang yang penuh kepada saya				
43	Saya lebih menyayangi kedua orang tua dibandingkan suami				
44	Saya menikah karena sudah merasa waktunya untuk menikah				
45	Saya menikah karena sudah dilamar/melamar pasangan saya				
46	Saya menikah tanpa paksaan				
47	Keluarga tidak pernah menentukan kapan saya harus menikah				
48	Menikah bukanlah kewajiban dalam keluarga saya				
49	Pernikahan saya disetujui oleh saya dan pasangan saya				

50	Saya menikah untuk menyatukan dua keluarga yang berbeda				
----	---	--	--	--	--



LAMPIRAN 5

DATA PENELITIAN SKALA PERNIKAHAN DINI

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	Total		
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	159		
2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	1	2	2	2	1	1	2	4	2	2	2	2	3	110		
3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	4	3	2	3	2	2	2	3	3	132		
4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	142		
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	145		
6	4	2	4	4	2	4	4	3	3	2	4	4	2	4	4	3	4	3	1	3	2	4	4	3	3	4	3	1	2	3	4	1	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	3	4	4	4	3	2	1	4	157		
7	4	3	4	1	3	1	4	2	2	2	4	4	3	4	4	3	1	4	2	2	3	3	4	4	3	4	2	2	3	2	3	4	3	4	2	3	2	4	3	4	3	4	3	1	4	3	2	3	4	3	149		
8	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	122		
9	2	2	4	2	2	2	4	4	4	1	2	2	2	2	1	3	2	3	1	3	2	2	2	2	3	2	4	1	2	2	3	1	3	3	4	2	4	3	2	1	2	3	3	2	3	2	2	2	1	3	119		
10	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	153			
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	146		
12	2	3	3	2	3	2	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	2	4	2	2	3	3	3	3	148			
13	4	3	3	4	3	4	3	1	1	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	3	1	4	3	1	4	3	3	3	2	3	3	1	1	1	4	3	2	3	4	4	4	4	3	1	4	3	2	3	149			
14	4	3	3	4	3	4	4	2	2	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	2	4	3	2	3	4	3	4	2	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	168		
15	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	1	2	4	3	2	4	1	3	2	2	4	4	1	2	4	4	3	2	1	3	3	3	3	4	4	4	4	1	2	3	2	1	2	4	3	4	4	2	3	3	146	
16	4	3	3	4	3	4	3	2	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	2	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	168		
17	4	2	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	1	4	1	4	1	2	4	4	4	1	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	2	4	2	1	1	4	4	4	4	2	4	4	157	
18	1	1	3	1	1	1	4	4	4	3	1	3	1	1	3	4	1	3	3	4	1	1	1	3	4	1	4	3	1	3	3	3	3	4	4	1	4	3	1	3	1	3	4	1	4	1	1	1	3	3	120		
19	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	4	1	3	4	4	1	3	3	3	2	1	3	2	4	3	2	3	4	3	4	2	3	2	4	3	4	3	4	1	3	4	3	3	3	4	3	146		
20	2	1	3	2	1	2	3	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	3	1	3	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	1	1	3	80		
21	2	1	2	2	1	2	3	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	3	2	3	2	3	2	1	2	1	3	1	2	1	3	1	2	2	2	2	1	2	3	90
22	2	3	2	2	3	2	3	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	1	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	107
23	1	2	3	1	2	1	4	2	2	4	1	2	2	1	4	2	1	2	4	2	2	1	1	2	2	1	2	4	2	2	2	4	2	3	2	1	2	2	2	4	2	2	2	1	3	1	1	2	4	2	106		
24	2	1	3	2	1	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	1	2	1	3	1	1	2	2	2	1	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	1	1	3	1	1	1	2	3	2	2	1	3	3	104		
25	2	1	3	2	1	2	3	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	3	2	3	3	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	3	2	2	1	2	3	87		

26	3	3	2	3	3	3	3	1	1	2	3	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	1	2	3	1	2	2	2	2	4	1	3	1	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	125		
27	2	3	2	2	3	2	3	1	1	3	2	2	3	2	3	4	2	3	3	4	3	2	2	2	4	2	1	3	3	2	2	3	2	3	1	2	1	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	2	124		
28	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	4	3	4	2	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	155				
29	2	1	1	2	1	2	3	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	75			
30	2	3	3	2	3	2	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	2	4	2	2	3	3	3	148			
31	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	1	3	1	2	1	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	113		
32	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	98			
33	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	1	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	122				
34	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	112				
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	96			
36	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	124	
37	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	101			
38	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	1	1	1	1	2	1	2	3	3	3	3	1	3	3	3	123			
39	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	108			
40	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	100			
41	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	112	
42	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	93		
43	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	1	2	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	130				
44	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	1	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	121				
45	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	100			
46	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	123		
47	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	103		
48	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	119		
49	2	1	3	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	1	1	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	2	1	3	2	2	2	3	3	3	1	105	
50	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	100		
51	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	123
52	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	102	
53	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	121		
54	3	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	3	1	2	2	3	3	3	3	117	
55	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	100	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

- 1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
- 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
- 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

106	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	3	2	3	120								
107	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	101					
108	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	2	1	2	1	1	1	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	127						
109	2	2	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	109				
110	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	100					
111	3	3	2	3	2	2	2	1	3	1	1	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	1	2	2	2	116				
112	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	91				
113	1	3	1	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	128				
114	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	2	109			
115	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	108			
116	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	130		
117	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	100			
118	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	133			
119	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	1	110		
120	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	111		
121	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	117			
122	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	96		
123	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	130			
124	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	3	2	3	1	2	2	3	3	3	3	109		
125	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	117		
126	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	131		
127	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	97		
128	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	134

LAMPIRAN 6

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability
Scale: Pernikahan Dini

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.945	60

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.67	.922	30
VAR00002	2.37	.850	30
VAR00003	2.97	.669	30
VAR00004	3.37	.556	30
VAR00005	2.57	.935	30
VAR00006	2.37	.850	30
VAR00007	2.67	.922	30
VAR00008	2.50	.820	30
VAR00009	2.37	.850	30
VAR00010	1.60	.621	30
VAR00011	2.67	.922	30
VAR00012	2.93	.907	30
VAR00013	2.37	.850	30
VAR00014	2.53	.900	30
VAR00015	2.67	.922	30
VAR00016	1.63	.765	30
VAR00017	2.47	.776	30
VAR00018	2.47	1.042	30
VAR00019	2.93	.450	30
VAR00020	2.77	.935	30

VAR00021	1.83	.531	30
VAR00022	2.93	.450	30
VAR00023	3.27	.740	30
VAR00024	2.50	1.137	30
VAR00025	2.37	.850	30
VAR00026	2.10	.803	30
VAR00027	2.80	1.157	30
VAR00028	2.47	1.042	30
VAR00029	1.60	.621	30
VAR00030	3.27	.740	30
VAR00031	2.57	.935	30
VAR00032	3.37	.490	30
VAR00033	1.67	.479	30
VAR00034	2.37	1.066	30
VAR00035	2.47	1.106	30
VAR00036	2.77	.898	30
VAR00037	2.47	1.042	30
VAR00038	2.57	.935	30
VAR00039	1.70	.535	30
VAR00040	2.70	1.179	30
VAR00041	2.73	.944	30
VAR00042	2.40	1.037	30
VAR00043	2.67	.922	30
VAR00044	2.37	1.066	30
VAR00045	2.73	.944	30
VAR00046	2.33	.844	30
VAR00047	1.63	.615	30
VAR00048	2.40	.724	30
VAR00049	2.53	.900	30
VAR00050	2.43	1.104	30
VAR00051	2.80	1.157	30
VAR00052	1.57	.626	30
VAR00053	2.37	.850	30
VAR00054	2.77	.971	30
VAR00055	2.53	.900	30
VAR00056	2.47	.900	30
VAR00057	2.30	.794	30
VAR00058	2.77	.935	30
VAR00059	2.10	.803	30
VAR00060	2.93	.450	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	146.80	601.752	.668	.943
VAR00002	147.10	601.955	.722	.942
VAR00003	146.50	615.845	.498	.944
VAR00004	146.10	627.886	.166	.945
VAR00005	146.90	605.403	.576	.943
VAR00006	147.10	601.955	.722	.942
VAR00007	146.80	601.752	.668	.943
VAR00008	146.97	612.240	.490	.944
VAR00009	147.10	601.955	.722	.942
VAR00010	147.87	630.809	.052	.945
VAR00011	146.80	601.752	.668	.943
VAR00012	146.53	601.154	.693	.942
VAR00013	147.10	601.955	.722	.942
VAR00014	146.93	605.926	.589	.943
VAR00015	146.80	601.752	.668	.943
VAR00016	147.83	644.351	-.312	.947
VAR00017	147.00	613.931	.475	.944
VAR00018	147.00	603.931	.543	.943
VAR00019	146.53	622.878	.433	.944
VAR00020	146.70	608.493	.508	.943
VAR00021	147.63	632.654	-.005	.945
VAR00022	146.53	622.878	.433	.944
VAR00023	146.20	610.579	.593	.943
VAR00024	146.97	606.516	.446	.944
VAR00025	147.10	601.955	.722	.942
VAR00026	147.37	644.102	-.293	.947
VAR00027	146.67	596.437	.620	.943
VAR00028	147.00	603.931	.543	.943
VAR00029	147.87	630.809	.452	.945
VAR00030	146.20	610.579	.593	.943
VAR00031	146.90	605.403	.576	.943
VAR00032	146.10	624.369	.335	.944
VAR00033	147.80	635.131	-.106	.946
VAR00034	147.10	611.817	.376	.944
VAR00035	147.00	608.207	.429	.944
VAR00036	146.70	607.803	.547	.943
VAR00037	147.00	603.931	.543	.943
VAR00038	146.90	605.403	.576	.943
VAR00039	147.77	629.633	.108	.945
VAR00040	146.77	599.495	.553	.943
VAR00041	146.73	609.995	.470	.944
VAR00042	147.07	605.857	.507	.943
VAR00043	146.80	601.752	.668	.943
VAR00044	147.10	611.817	.376	.944

VAR00045	146.73	609.995	.470	.944
VAR00046	147.13	602.671	.710	.942
VAR00047	147.83	636.075	-.117	.946
VAR00048	147.07	616.271	.446	.944
VAR00049	146.93	605.926	.589	.943
VAR00050	147.03	608.654	.421	.944
VAR00051	146.67	596.437	.620	.943
VAR00052	147.90	639.679	-.229	.946
VAR00053	147.10	601.955	.722	.942
VAR00054	146.70	606.907	.521	.943
VAR00055	146.93	605.926	.589	.943
VAR00056	147.00	608.414	.531	.943
VAR00057	147.17	604.833	.700	.943
VAR00058	146.70	608.493	.508	.943
VAR00059	147.37	644.102	-.293	.947
VAR00060	146.53	622.878	.433	.944

Hasil setelah uji coba

Reliability

Scale: faktor pernikahan dini

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	128	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	128	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

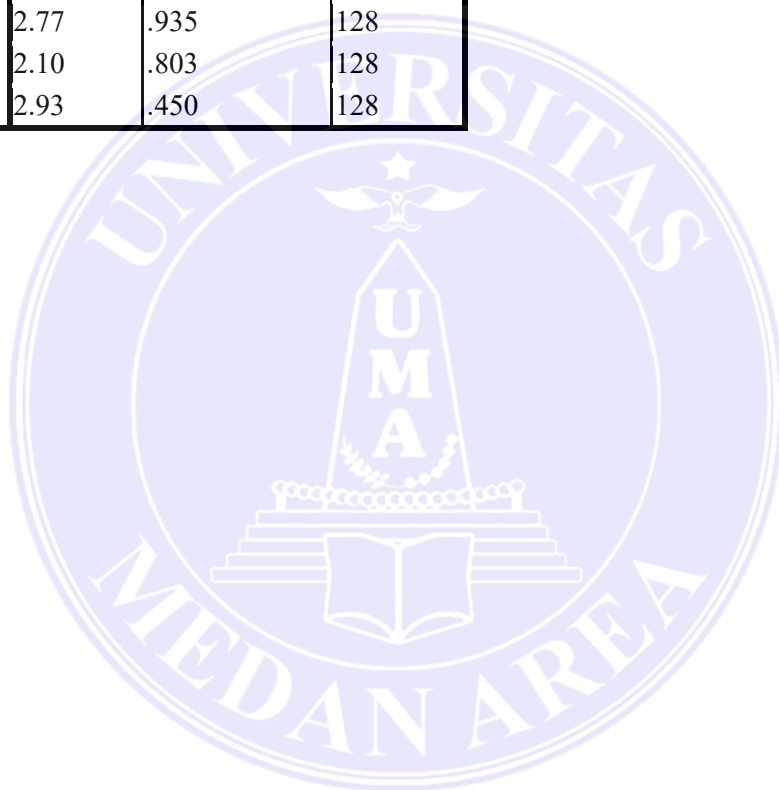
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	50

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
fe1	3.37	.935	128
fe2	2.57	.740	128
fe3	2.37	.900	128
fe4	2.57	.900	128
fe5	3.37	.794	128
fe7	2.37	.935	128
fe8	2.47	.803	128
fe9	2.77	.450	128
fp1	2.67	.935	128
fp2	2.50	.740	128
fp3	2.37	.900	128
fp5	2.67	.922	128
fp6	2.93	.907	128
fp7	2.47	1.042	128
fp8	2.57	.935	128
fp9	1.70	.556	128
fp10	2.70	.935	128
fp11	2.73	.850	128
fp12	2.40	.935	128
fds1	2.37	.490	128
fds2	2.53	1.066	128
fds3	2.67	1.106	128
fds5	2.47	.898	128
fds6	2.47	1.042	128
fds7	2.67	.922	128
fds8	2.37	1.066	128
fds9	2.73	.944	128
fds10	2.33	.844	128
fds11	1.63	.615	128
fpb1	2.93	.450	128
fpb2	2.77	.935	128
fpb4	2.93	.450	128
fpb5	3.27	.556	128
fpb6	2.50	.935	128
fpb7	2.53	.850	128
fpb8	2.43	.935	128
fpb9	2.80	.490	128
fpb10	1.57	1.066	128

fpb11	2.37	1.106	128
fpb12	2.77	.898	128
fa1	2.37	.922	128
fa3	2.80	.556	128
fa4	2.47	.935	128
fa5	2.57	.935	128
fa6	3.27	.740	128
fa7	2.53	.900	128
fa8	2.47	.900	128
fa9	2.30	.794	128
fa10	2.77	.935	128
fa11	2.10	.803	128
fa12	2.93	.450	128



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
fe1	136.67	559.747	.356	.940
fe2	137.47	537.568	.593	.939
fe3	137.67	535.333	.715	.938
fe4	137.47	537.568	.593	.940
fe5	136.67	556.092	.339	.938
fe7	137.67	544.713	.368	.938
fe8	137.57	541.426	.418	.938
fe9	137.27	540.133	.557	.939
fp1	137.37	534.654	.672	.938
fp2	137.53	545.982	.457	.940
fp3	137.67	535.333	.715	.938
fp5	137.37	534.654	.672	.938
fp6	137.10	534.162	.696	.938
fp7	137.57	536.944	.542	.939
fp8	137.47	537.568	.593	.939
fp9	138.33	560.851	.320	.941
fp10	137.33	532.575	.555	.939
fp11	137.30	542.286	.477	.938
fp12	137.63	538.516	.511	.939
fds1	137.67	535.333	.715	.940
fds2	137.50	538.259	.601	.940
fds3	137.37	534.654	.672	.940
fds5	137.57	547.633	.439	.939
fds6	137.57	536.944	.542	.938
fds7	137.37	534.654	.672	.940
fds8	137.67	544.713	.368	.938
fds9	137.30	542.286	.477	.938
fds10	137.70	535.941	.704	.938
fds11	138.40	567.352	.321	.939
fpb1	137.10	555.059	.420	.939
fpb2	137.27	541.168	.509	.939
fpb4	137.10	555.059	.420	.940
fpb5	136.77	543.426	.586	.939
fpb6	137.53	539.775	.437	.940
fpb7	137.50	538.259	.601	.939
fpb8	137.60	541.697	.413	.940
fpb9	137.23	529.840	.620	.939

fpb10	138.47	570.051	.310	.942
fpb11	137.67	535.333	.715	.938
fpb12	137.27	539.375	.529	.939
fa1	137.67	535.333	.715	.938
fa3	137.23	529.840	.620	.939
fa4	137.57	536.944	.542	.939
fa5	137.47	537.568	.593	.939
fa6	136.77	543.426	.586	.939
fa7	137.50	538.259	.601	.939
fa8	137.57	540.461	.548	.939
fa9	137.73	537.995	.693	.938
fa10	137.27	541.168	.509	.939
fa11	137.93	575.306	.306	.944
fa12	137.10	555.059	.420	.940

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		normalitas
N		128
Normal Parameters ^a	Mean	120.20
	Std. Deviation	20.052
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.091
	Negative	-.154
Kolmogorov-Smirnov Z		.844
Asymp. Sig. (2-tailed)		.474
a. Test distribution is Normal.		

Factor Analysis

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.817
Bartlett's Test of Sphericity Approx Chi-Square	168.089
df	10
Sig.	.000

Anti-image Matrices

		faktor ekonomi	faktor pendidikan	faktor keingina diri sendiri	faktor pergaulan bebas	faktor adat isitadat
Anti-image-Covariance	faktor ekonomi	.223	.014	-.053	-.079	-.008
	faktor pendidikan	.014	.101	-.065	.048	-.071
	faktor keingina diri sendiri	-.053	-.065	.082	-.045	.010
	faktor pergaulan bebas	-.079	.048	-.045	.216	-.079
	faktor adat isitadat	-.008	-.071	.010	-.079	.166
Anti-image Corelation	faktor ekonomi	.898 ^a	.096	-.388	-.360	-.043
	faktor pendidikan	.096	.744 ^a	-.716	.325	-.550
	faktor keingina diri sendiri	-.388	-.716	.791 ^a	-.340	.087
	faktor pergaulan bebas	-.360	.325	-.340	.827 ^a	-.416
	faktor adat isitadat	-.043	-.550	.087	-.416	.849 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

	Initial	Extraction
faktor ekonomi	1.000	.821
faktor pendidikan	1.000	.856
faktor keinginan diri sendiri	1.000	.928
faktor pergaulan bebas	1.000	.808
faktor adat istiadat	1.000	.866

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Frequencies

Statistics

		faktor ekonomi	faktor pendidikan	faktor keinginan sendiri	faktor pergaulan bebas	faktor adat istiadat
N	Valid	128	128	128	128	128
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		23.79	23.70	23.34	21.55	24.02
Median		24.00	24.00	24.00	20.00	25.00
Mode		20	20	20	20	20
Std. Deviation		4.208	4.485	4.200	5.198	4.259
Variance		17.711	20.116	17.642	27.021	18.141
Range		20	22	19	23	21
Minimum		15	14	14	11	15
Maximum		35	36	33	34	36
Sum		3045	3034	2987	2758	3074
Percentiles	25	20.00	20.00	20.00	18.00	20.00
	50	24.00	24.00	24.00	20.00	25.00
	75	27.00	27.00	27.00	25.00	27.00

Frequency Table

faktor ekonomi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 15	1	.8	.8	.8
16	2	1.6	1.6	2.3
17	2	1.6	1.6	3.9
18	3	2.3	2.3	6.2
19	12	9.4	9.4	15.6
20	23	18.0	18.0	33.6
21	1	.8	.8	34.4
22	13	10.2	10.2	44.5
23	4	3.1	3.1	47.7
24	8	6.2	6.2	53.9
25	10	7.8	7.8	61.7
26	9	7.0	7.0	68.8
27	19	14.8	14.8	83.6
28	6	4.7	4.7	88.3
29	2	1.6	1.6	89.8
30	7	5.5	5.5	95.3
32	2	1.6	1.6	96.9
33	3	2.3	2.3	99.2
35	1	.8	.8	100.0
Total	128	100.0	100.0	

faktor pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 14	1	.8	.8	.8
15	3	2.3	2.3	3.1
16	1	.8	.8	3.9
17	2	1.6	1.6	5.5
18	5	3.9	3.9	9.4
19	8	6.2	6.2	15.6
20	25	19.5	19.5	35.2
21	4	3.1	3.1	38.3
22	9	7.0	7.0	45.3
23	2	1.6	1.6	46.9
24	8	6.2	6.2	53.1
25	10	7.8	7.8	60.9
26	9	7.0	7.0	68.0
27	16	12.5	12.5	80.5
28	11	8.6	8.6	89.1
29	5	3.9	3.9	93.0
30	2	1.6	1.6	94.5
31	1	.8	.8	95.3
32	2	1.6	1.6	96.9
33	1	.8	.8	97.7
35	2	1.6	1.6	99.2
36	1	.8	.8	100.0
Total	128	100.0	100.0	

faktor keinginan sendiri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 14	1	.8	.8	.8
15	5	3.9	3.9	4.7
16	2	1.6	1.6	6.2
17	1	.8	.8	7.0
18	2	1.6	1.6	8.6
19	11	8.6	8.6	17.2
20	22	17.2	17.2	34.4
21	7	5.5	5.5	39.8
22	7	5.5	5.5	45.3
23	4	3.1	3.1	48.4
24	11	8.6	8.6	57.0
25	9	7.0	7.0	64.1
26	10	7.8	7.8	71.9
27	11	8.6	8.6	80.5
28	13	10.2	10.2	90.6
29	6	4.7	4.7	95.3
30	2	1.6	1.6	96.9
31	2	1.6	1.6	98.4
32	1	.8	.8	99.2
33	1	.8	.8	100.0
Total	128	100.0	100.0	

faktor pergaulan bebas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
11	1	.8	.8	.8
12	2	1.6	1.6	2.3
13	1	.8	.8	3.1
14	3	2.3	2.3	5.5
15	7	5.5	5.5	10.9
16	5	3.9	3.9	14.8
17	6	4.7	4.7	19.5
18	8	6.2	6.2	25.8
19	9	7.0	7.0	32.8
20	33	25.8	25.8	58.6
21	3	2.3	2.3	60.9
22	5	3.9	3.9	64.8
23	6	4.7	4.7	69.5
24	5	3.9	3.9	73.4
25	7	5.5	5.5	78.9
26	5	3.9	3.9	82.8
27	2	1.6	1.6	84.4
28	4	3.1	3.1	87.5
29	3	2.3	2.3	89.8
30	2	1.6	1.6	91.4
31	1	.8	.8	92.2
32	5	3.9	3.9	96.1
33	4	3.1	3.1	99.2
34	1	.8	.8	100.0
Total	128	100.0	100.0	

faktor adat istiadat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 15	1	.8	.8	.8
16	3	2.3	2.3	3.1
17	1	.8	.8	3.9
18	1	.8	.8	4.7
19	12	9.4	9.4	14.1
20	25	19.5	19.5	33.6
21	1	.8	.8	34.4
22	11	8.6	8.6	43.0
23	2	1.6	1.6	44.5
24	3	2.3	2.3	46.9
25	14	10.9	10.9	57.8
26	13	10.2	10.2	68.0
27	15	11.7	11.7	79.7
28	10	7.8	7.8	87.5
29	5	3.9	3.9	91.4
30	5	3.9	3.9	95.3
31	2	1.6	1.6	96.9
33	2	1.6	1.6	98.4
35	1	.8	.8	99.2
36	1	.8	.8	100.0
Total	128	100.0	100.0	

LAMPIRAN 7

IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Selabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 0162/FPSI/01.10/1/2023

27 Januari 2023

Lampiran : -

Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Kepala Camat
Kantor Camat Lima Puluh Pesisir
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Nadila Syaputri
NPM : 178600259
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di Kantor Camat Lima Puluh Pesisir, Jl. Lintas, Perupuk, Kec. Lima Puluh, Kab. Batu bara guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Studi Identifikasi Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Dini Pada Remaja di Batu Bara*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat



Fitria, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





PEMERINTAH KABUPATEN BATU BARA
KECAMATAN LIMA PULUH PESISIR

Jl. Besar Desa Perupuk No.100 – Telp (0812-6064-5464) – Lima Puluh Pesisir
Email : kecamatanlimapuluhpesisir@gmail.com Kode Pos - 21255

SURAT KETERANGAN
Nomor : 071/1118/2023

Camat Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa/I tersebut dibawah ini dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yaitu :

Nama : Nadila Syahputri
NPM : 178600259
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas. : Psikologi
Judul Skripsi. : Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Dini pada Remaja di Batu Bara

Telah menyelesaikan Riset di Kantor Camat Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara yang dilaksanakan pada tanggal 27 Januari s/d 04 Februari 2023. Demikian disampaikan untuk dapat dimaklumi, atas bantuannya diucapkan terima kasih.

Perupuk, 07 Agustus 2023
CAMAT LIMA PULUH PESISIR



ROZALI, S.Pd, M.Pd
PEMBINA
NIP. 19651224 199401 1 001





PEMERINTAH KABUPATEN BATU BARA
KECAMATAN LIMA PULUH PESISIR

Jl. Besar Desa Perupuk No. - Telp (.....) - Lima Puluh Pesisir
Email : kecamatanlimapuluhpesisir@gmail.com Kode Pos - 21255

Perupuk, 01 Februari 2023

Nomor : 420/0109
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Penelitian

Kepada :
Yth, Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian,
dan Pengabdian Kepada Masyarakat
di
Tempat

Sehubungan dengan Surat Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Medan Area Fakultas Psikologi Nomor : 0162/FBSI/01.10/1/2023 Tanggal : 27 Januari 2023 Perihal : Penelitian.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, kami menerima Penelitian mahasiswa atas nama : Nadila Syaputri NPM : 178600259 Program Studi : Ilmu Psikologi Fakultas : Psikologi di Kantor Camat Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

a.n CAMAT LIMA PULUH PESISIR



SABRI, S.H.I, M.H
PENATA TK I
NIP. 19780607 201001 1 013